

SKRIPSI

**STRATEGI PEMBINAAN KARAKTER ISLAMI ANAK
DI PANTI ASUHAN BINA RUHAMA
YOSOMULYO METRO PUSAT**

Oleh :

**Fairuz Sholekhah
NPM. 2204032001**



**Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
TAHUN 1447 H /2025 M**

**STRATEGI PEMBINAAN KARAKTER ISLAMI ANAK
DI PANTI ASUHAN BINA RUHAMA
YOSOMULYO METRO PUSAT**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

Fairuz Sholekhah
NPM 2204032001

Pembimbing : Qois Azizah Bin Has, M.Ag.

Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
TAHUN 1447 H / 2025 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.uin@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : STRATEGI PEMBINAAN KARAKTER ISLAMIS ANAK DI
PANTI ASUHAN BINA RUHAMA YOSOMULYO METRO
PUSAT
Nama : Fairuz Sholekhah
NPM : 2204032001
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah UIN Jurai Siwo Lampung.

Metro, 17 Desember 2025
Dosen Pembimbing

Qois Azizah Bin Has, M.Ag
NIP. 19940129 201903 2 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.uin@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :-
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Munaqasyah**

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
UIN Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh :

Nama : Fairuz Sholekhah
NPM : 2204032001
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Yang berjudul : STRATEGI PEMBINAAN KARAKTER ISLAMIS ANAK DI
PANTI ASUHAN BINA RUHAMA YOSOMULYO METRO
PUSAT

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah untuk dimunaqasyahkan. Demikian harapan kami dan penerimanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi BPI,



Fadlan Haidiansyah, M.Pd.
NIP. 198708232019031006

Metro, 17 Desember 2025
Dosen Pembimbing

Qois Azizah Bin Has, M.Ag
NIP. 19940129 201903 2 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.uin@metrouniv.ac.id

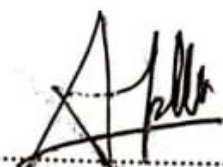



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-0006/Un. 36.4 /D/PP.00.9/01/2026

Skripsi dengan judul: STRATEGI PEMBINAAN KARAKTER ISLAMI ANAK DI PANTI ASUHAN BINA RUHAMA YOSOMULYO METRO PUSAT, disusun oleh: Fairuz Sholekhah, NPM. 2204032001, Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/tanggal: Kamis, 18 Desember 2025 di Ruang Sidang Munaqasyah FUAD.

TIM PENGUJI

Penguji I : Fadhil Hardiansyah, M.Pd
Penguji II : Riska Susanti, M.Ag
Penguji III : Qois Azizah Bin Has, M.Ag
Penguji IV : Niken Kartika Sari, M.K.M

()
()
()
()

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah




Dr. Albarra Sarbaini, M.Pd.
NIP. 19770903 201101 1 002

ABSTRAK

STRATEGI PEMBINAAN KARAKTER ISLAMIS ANAK DI PANTI ASUHAN BINA RUHAMA YOSOMULYO METRO PUSAT

Oleh :

Fairuz Sholekhah

Penelitian strategi pembinaan karakter Islami pada anak di Panti Asuhan Bina Ruhama Yosomulyo Metro Pusat dilatarbelakangi oleh pentingnya pembinaan karakter Islami bagi anak asuh dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku anak agar memiliki pribadi yang berkarakter Islami, jujur, disiplin, serta bertanggung jawab. Namun dalam pelaksanaannya, proses pembinaan sering muncul hambatan dikarenakan perbedaan latar belakang anak. Kondisi tersebut membuat beberapa anak kurang disiplin dalam menjalankan ibadah maupun kegiatan rutin di panti. Oleh karena itu, pembinaan karakter Islami perlu dirancang secara terarah agar mampu menumbuhkan nilai-nilai Islami dalam diri anak asuh.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pembinaan karakter Islami diterapkan di Panti Asuhan Bina Ruhama Yosomulyo Metro Pusat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis *field research*. Data primer dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada kepala panti, 3 pembina, serta 5 anak asuh. Selain itu, data sekunder diperoleh dari dokumen, buku, dan sumber tertulis lain yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan di panti. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dengan pendekatan berpikir induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuh dan pembina menerapkan berbagai strategi pembinaan, meliputi; perpaduan pendidikan formal maupun nonformal, pembiasaan ibadah melalui kegiatan tahsin-tahfid, salat berjamaah, dan kajian kitab. Selain itu, pembinaan juga dilakukan melalui kegiatan sosial, kunjungan tokoh, rekreasi, pemberian sanksi, disertai evaluasi berkelanjutan. Seluruh strategi tersebut dilaksanakan dengan pendekatan keagamaan, keteladanan, nasihat, dan kasih sayang. Melalui pembinaan yang konsisten, anak asuh menunjukkan perkembangan positif dalam sikap, ucapan, kedisiplinan, dan perilaku ibadah sehari-hari.

Kata Kunci : *Strategi Pembinaan, Karakter Islami, Anak*


ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fairuz Sholekhah
NPM : 2204032001
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 17 Desember 2025
Yang menyatakan,



Fairuz Sholekhah
NPM. 2204032001

MOTTO

Jalan yang bebas hambatan itu tidak ada. Tetapi tak perlu khawatir, karena Allah

SWT telah mengatakan dua kali dalam QS. Al-Insyirah (94): 5-6

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka, sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan”

PERSEMBAHAN

Dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua, Ayah Nur Kholis dan Ibu Nur Wahidah yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan tanpa henti. Serta kakak tercinta, Qonitia Lutfiah terima kasih atas dukungan, perhatian, dan semangat yang selalu menguatkan peneliti dalam proses penyelesaian studi ini.
2. Orang-orang baik yang hadir dalam perjalanan peneliti di luar perkuliahan, yang dengan ketulusan dan bantuannya membuat peneliti tidak merasa sendiri dalam menghadapi berbagai proses kehidupan dan akademik.
3. Komunitas GenBI UIN Jurai Siwo Lampung, yang telah memberikan dukungan, pengalaman berharga, dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan tepat pada waktunya.
4. Teman-teman Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), khususnya angkatan 2022, yang telah berjuang bersama dalam setiap proses perkuliahan hingga penelitian ini dapat terselesaikan.
5. Almamater UIN Jurai Siwo Lampung, sebagai tempat peneliti menempuh pendidikan, mengembangkan diri, dan mendapatkan pengalaman berharga yang akhirnya mengantarkan peneliti menuju gerbang kesuksesan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Strategi Pembinaan Karakter Islami Anak Di Panti Asuhan Bina Ruhama Yosomulyo Metro Pusat" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Dalam proses penyelesaian penelitian ini peneliti telah menerima banyak bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung (UIN JUSILA), Dr. Albarra Sarbaini, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD), Fadhil Hardiansyah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Riska Susanti, M.Ag., selaku dosen pembimbing akademik, Qois Azizah bin Has, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga selama proses penyusunan proposal ini. Serta Dr. H. Mustoto, M.Pd.I., selaku Kepala Panti Asuhan Bina Ruhama Metro, yang telah memberikan izin, kesempatan, dan dukungan penuh kepada peneliti untuk melakukan penelitian di panti tersebut. Bantuan dan keterbukaan beliau beserta seluruh pembina dan juga anak-anak panti sangat berarti dalam kelancaran proses penelitian ini.

Kritik dan saran demi perbaikan proposal skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Sehingga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Metro, 17 Desember 2025



Fairuz Sholekhah

NPM. 2204032001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penelitian Relevan	6
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 9
A. Strategi Pembinaan Karakter Islami	9
1. Pengertian strategi pembinaan	9
2. Strategi Pembinaan Karakter Islami	10
B. Karakter Islami Anak	15
1. Pengertian Karakter Islami Anak.....	15
2. Pembinaan Karakter Islami Anak.....	17
3. Aspek-aspek yang perlu dibina.....	21
C. Anak	23
1. Pengertian Anak.....	23
2. Perkembangan Karakter Anak	25
3. Anak Asuh	28
D. Risiko Anak Tanpa Pembinaan.....	29
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	 33
A. Jenis dan Sifat Penelitian	33
B. Sumber Data	34
1. Sumber Primer	34
2. Sumber Sekunder	35
C. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Wawancara	36
2. Observasi	37
3. Dokumentasi	37

D. Teknik Keabsahan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
1. Sejarah Singkat Panti Asuhan Bina Ruhama.....	41
2. Visi, Misi dan Tujuan Panti Asuhan Bina Ruhama.....	42
3. Struktur Organisasi Panti Asuhan Bina Ruhama.....	43
4. Sistem Pembinaan.....	45
5. Daftar Nama Anak Asuh Panti Asuhan Bina Ruhama	45
B. Hasil.....	47
1. Tahapan Pembinaan Karakter Islami.....	47
2. Pendekatan Pembinaan Karakter Islami	53
3. Strategi Pembinaan Karakter Islami	58
4. Respon Anak Panti	67
5. Hambatan dalam Pembinaan Karakter Islam	71
C. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Daftar Nama Anak Asuh Panti Asuhan Bina Ruhama Tahun 2024	45
---------	---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Panti Asuhan Bina Ruhama	44
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Penunjuk Pembimbing Skripsi
Lampiran 2	: Izin prasurvey
Lampiran 3	: Balasan Prasurvey
Lampiran 4	: Alat Pengumpul Data (APD)
Lampiran 5	: Outline
Lampiran 6	: Surat Tugas
Lampiran 7	: Izin Research
Lampiran 8	: Balasan Research
Lampiran 9	: Surat Keterangan Bebas Pustaka
Lampiran 10	: Surat Keterangan Turnitin
Lampiran 11	: Formulir Konsultasi Bimbingan Proposal dan Skripsi
Lampiran 12	: Lampiran Foto
Lampiran 13	: Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan karakter Islami merupakan suatu proses pendidikan yang memiliki tujuan untuk membentuk individu muslim yang beriman, berpengetahuan, berakhlak, serta dapat menjalani hidup sesuai ajaran Islam. Proses ini meliputi pengembangan hubungan antara manusia dengan Allah, diri sendiri, dan orang lain. Penanaman karakter Islami tidak terbatas pada pendidikan formal saja, melainkan juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan perguruan tinggi. Tujuannya untuk membentuk individu yang taat, berakhlak, bertanggung jawab, dan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi lingkungan sekitarnya¹.

Dalam pandangan pendidikan Islam, pembentukan karakter bukan hanya melibatkan aspek sosial dan moral, tetapi juga menekankan nilai-nilai spiritual sesuai dengan ajaran agama. Karena akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sehingga Allah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak umat manusia di dunia. Kitab Mauizatul Mukminin sebuah ringkasan dari kitab Ihya' 'Ulumuddin bersama dengan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Hakim, dan Baihaqi, menegaskan bahwa Nabi Muhammad SAW diutus dengan misi utama untuk

¹ Yuliharti Yuliharti, "Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis Dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 4, no. No. 2 (2019): hal. 218-219, <https://doi.org/10.24014/potensia.v4i2.5918>.

menyempurnakan akhlak terpuji². Namun dalam praktiknya, pembinaan karakter Islami sering menghadapi berbagai tantangan dan tidak selalu berjalan optimal. Oleh karena itu, lembaga sosial seperti panti asuhan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan membantu pembentukan karakter anak secara menyeluruh.

Usaha membina karakter Islami pada anak-anak di panti asuhan melibatkan berbagai aspek yaitu aspek religius, psikologis, sosial, dan moral anak. Panti Asuhan Bina Ruhama yang berlokasi di Yosomulyo, Kecamatan Metro Pusat, termasuk salah satu lembaga sosial yang memberikan perhatian khusus terhadap pembinaan karakter Islami pada anak-anak asuhnya, terutama yang berasal dari latar belakang keluarga kurang mampu.

Berdasarkan temuan dari wawancara awal pada saat pra-survey dengan Ibu Hj. Nur Laila, S. Pd. selaku pengasuh sekaligus pembina di Panti Asuhan Bina Ruhama dalam proses pembinaannya, berbagai tantangan muncul. Salah satu isu utama adalah pengaruh teknologi digital yang tidak sepenuhnya terkontrol, khususnya penggunaan *Handphone*. Dalam wawancara disebutkan bahwa anak-anak SD dan SMP di panti dilarang membawa *Handphone* karena ditemukan banyak kasus anak asuh menggunakan perangkat tersebut untuk bermain game, dan menonton video yang tidak pantas sehingga menjadi lalai terhadap kewajiban belajar dan juga ibadah. Situasi ini menunjukkan adanya

² Rahmat Sugiharto, "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan," *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1299>.

tantangan dalam menanamkan nilai kedisiplinan, pengendalian diri, dan tanggung jawab yang konsisten pada anak dalam kehidupan sehari-hari³.

Selain itu, perilaku anak-anak yang menunjukkan kecenderungan mengambil barang bukan haknya, merokok, bahkan terpengaruh lingkungan buruk sebelumnya, menjadi bukti bahwa pembinaan karakter Islami harus dilakukan dengan pendekatan yang menyeluruh dan penuh kesabaran. Kemudian pengasuh di panti menyadari bahwa banyak dari anak asuh tersebut memiliki pengalaman hidup yang pahit, seperti kurangnya perhatian dari keluarga, kehilangan figur orang tua, hingga luka batin yang mendalam. Hal ini menyebabkan sebagian dari mereka memiliki karakter keras, egosentris, kurang mampu mengendalikan emosi, takut, rendah diri, dan kesulitan membangun kepercayaan terhadap orang lain⁴.

Walaupun begitu, pembina Panti Asuhan Bina Ruhama berupaya menerapkan strategi pembinaan yang menyesuaikan dengan kondisi emosional dan psikososial anak. Para pembina tidak hanya berperan sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai orang tua, guru, dan sahabat. Dalam praktiknya, strategi pembinaan dilakukan melalui pendekatan persuasif, keteladanan, dan komunikasi yang hangat. Namun, dalam situasi tertentu, pembina juga menerapkan tindakan tegas sebagai bentuk koreksi untuk mendisiplinkan anak dan menanamkan tanggung jawab serta kesadaran moral dalam diri anak.

³ Wawancara dengan Ibu Hj. Nur Laila, S. Pd. selaku pembina dan pengasuh panti asuhan Bina Ruhama tanggal 22 mei 2025

⁴ Wawancara dengan Ibu Hj. Nur Laila, S. Pd. selaku pembina dan pengasuh panti asuhan Bina Ruhama tanggal 22 mei 2025

Strategi ini diperkuat dengan berbagai program khas seperti tahfidz Al-Qur'an, pengajian, zikir bersama, kegiatan sosial bersama masyarakat, dan bimbingan disiplin harian. Pendekatan ini mencerminkan perpaduan antara pembinaan spiritual, sosial, dan kedisiplinan yang saling mendukung. Namun, pembinaan karakter di panti ini tetap menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya tenaga pengajar khusus untuk keterampilan, waktu pengasuhan yang terbatas, latar belakang psikososial anak seperti kehilangan orang tua, trauma masa kecil, dan kurangnya dukungan emosional menjadi hambatan serius⁵.

Peran lembaga sosial seperti panti asuhan menjadi sangat penting dalam membantu pembinaan karakter Islami anak, terutama bagi mereka yang tidak lagi tinggal bersama orang tua kandung. Salah satu contoh nyata adalah Panti Asuhan Bina Ruhama di Yosomulyo, Metro Pusat. Panti ini tidak hanya memberikan tempat tinggal dan kebutuhan dasar anak asuh, tetapi juga secara aktif membina karakter Islami melalui kegiatan keagamaan serta pembiasaan nilai-nilai moral. Hasilnya terlihat dari perubahan positif pada anak-anak yang diasuh, seperti menjadi lebih sopan, semangat dalam mengikuti kegiatan harian, lebih terbuka untuk bergaul dan bekerja sama dengan teman-teman sebayanya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dan memahami strategi pembinaan karakter Islami anak oleh pembina di Panti Asuhan Bina Ruhama Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat, karena minimnya kajian mengenai

⁵ Wawancara dengan Ibu Hj. Nur Laila, S. Pd. Selaku pembina dan pengasuh panti asuhan Bina Ruhama tanggal 22 mei 2025

strategi dan tantangan pembinaan karakter Islami di Panti Asuhan tersebut, khususnya dalam menghadapi keterbatasan sumber daya dan latar belakang psikososial anak, menjadikan penelitian ini relevan untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan ilmiah dan praktis dalam mengembangkan model pembinaan karakter Islami yang relevan dengan kebutuhan anak-anak panti di era saat ini.

B. Pertanyaan Penelitian

Dari penjelasan yang telah disampaikan, maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana strategi pembinaan karakter Islami anak di Panti Asuhan Bina Ruhama Yosomulyo Metro Pusat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian yang ingin peneliti capai adalah:

Untuk mengetahui strategi pembinaan karakter Islami anak di Panti Asuhan Bina Ruhama Yosomulyo Metro Pusat.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis:

Menambah wawasan, khususnya dalam ranah pendidikan Islam dan pembinaan karakter anak di panti asuhan.

b. Secara Praktis:

1) Untuk Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung (UIN JUSILA)

Sebagai sumbangan akademis dalam pengembangan penelitian keislaman, khususnya terkait pendidikan karakter Islam dan bimbingan agama.

2) Untuk Panti Asuhan Bina Ruhama

Memberikan masukan dan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan oleh para pembina dalam pembentukan karakter Islami.

3) Untuk Peneliti Selanjutnya

Menyediakan informasi lapangan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan model pembinaan karakter Islami yang lebih menyeluruh.

D. Penelitian Relevan

Terdapat sejumlah penelitian sebelumnya yang relevan dengan fokus penelitian ini, antara lain :

1. Aulia Rahmatullah (2023), berjudul “Strategi Pengembangan *Skill* Anak Asuh di Rumah Yatim Kota Mataram” menyatakan bahwa manajemen pengelolaan dalam pengembangan anak asuh dilakukan melalui strategi promosi seperti *door to door* dan media sosial, pemilihan karyawan yang kompeten, penyediaan fasilitas fisik yang memadai, dan juga penentuan lokasi yang strategis⁶. Perbedaannya, penelitian Aulia Rahmatullah lebih

⁶ Aulia Rahmatullah, “Strategi Pengembangan Skill Anak Asuh Di Rumah Yatim Kota Mataram” Skripsi (Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, 2023).hal 20.

berfokus pada aspek manajemen organisasi dan pengembangan keahlian praktis (*skill*) anak asuh , sedangkan penelitian peneliti lebih fokus pada pembentukan karakter Islami secara menyeluruh seperti akhlak, disiplin, dan tanggung jawab melalui pendekatan keagamaan, keteladanan, nasihat, dan kasih sayang. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas strategi dalam membina anak asuh melalui kegiatan yang terprogram serta memanfaatkan pembiasaan nilai-nilai positif untuk meningkatkan kualitas hidup anak asuh.

2. Rifa Nadiatussidqa (2024), berjudul “Strategi Pembinaan Perilaku Sosial Keagamaan Anak Asuh Perempuan di Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh” menyatakan bahwa membahas strategi pembinaan perilaku sosial-keagamaan anak asuh perempuan melalui strategi ibadah, pembiasaan salat berjamaah, membaca Al-Qur’an, dan pemberian sanksi berdampak positif pada pemahaman agama, ketaatan ibadah, sikap sosial, dan kepercayaan diri anak⁷. Perbedaannya, penelitian ini hanya fokus pada anak perempuan dan aspek sosial-keagamaan, sedangkan peneliti mengkaji karakter Islami anak secara menyeluruh laki-laki dan perempuan di masa SD-SMP dengan pendekatan keagamaan, keteladanan, nasihat, dan kasih sayang. Persamaannya dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menekankan pembinaan karakter Islami melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan nilai-nilai Islam.

⁷ Rifa Nadiatussidqa, ‘*Strategi Pembinaan Perilaku Sosial Keagamaan Anak Asuh Perempuan Di Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh*’ Skripsi (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2024)hal. 34.

3. Muh. Ikhwan Idris (2021), mahasiswa UIN Alauddin Makassar, berjudul “Strategi Pembina dalam Meningkatkan Kuantitas Salat Fardu Berjamaah pada Anak Asuh di Panti Asuhan Nahdhiyat Kelurahan Maricayya Selatan Kecamatan Mamajang Kota Makassar.” Menjelaskan strategi pembina dalam meningkatkan salat berjamaah anak asuh melalui Strateginya yang meliputi penanaman nilai keagamaan sejak dini, keteladanan, pembiasaan salat berjamaah, serta nasihat dan sanksi. Hambatannya antara lain kurangnya pendidikan agama sejak kecil, kesibukan bermain *Handphone*, dan rasa malas⁸. Perbedaannya, penelitian Muh. Ikhwan Idris hanya berfokus pada peningkatan salat berjamaah, sedangkan peneliti mengkaji pembinaan karakter Islami secara menyeluruh dari ibadah, akhlak, disiplin, hingga emosional. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menekankan strategi pembiasaan, keteladanan, dan pemberian sanksi untuk membentuk kedisiplinan beribadah

⁸ muh. Ikhwan Idris, ‘*Strategi Pembina Dalam Meningkatkan Kuantitas Salat Fardu Berjamaah Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Nahdhiyat Kelurahan Maricayya Selatan Kecamatan Mamajang Kota Makassar*’ Skripsi (Uin Alauddin Makassar, 2021)hal. 43-64.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembinaan Karakter Islami

1. Pengertian Strategi Pembinaan

Strategi berasal dari bahasa Yunani, “strategia” yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Strategia juga dapat diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa (Iskandarwassid & Sunendar, 2008:2). Sementara MacDonald mendefinisikan strategi sebagai “*The art of carrying out a plan skillfully*”, artinya strategi merupakan suatu seni untuk melaksanakan sesuatu secara baik dan terampil (Haldir dan Salim 2012:99). Astuti (2017:10) mengungkapkan bahwa strategi pembinaan merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dalam pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.

Berdasarkan dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah upaya yang dirancang dan direncanakan terlebih dahulu dengan tujuan untuk mendapatkan hasil atau *goals* yang diinginkan. Sementara strategi pembinaan adalah rancangan yang dibuat untuk melakukan sebuah kegiatan pembinaan yang bertujuan untuk membentuk akhlak dan pelaksanaannya dapat menggunakan berbagai metode

pembinaan ataupun kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pembinaan itu sendiri⁹.

2. Strategi Pembinaan Karakter Islami

Pembinaan karakter Islami dilakukan dengan tujuan agar sikap dan perilaku yang tertanam pada anak asuh dilandasi dengan nilai-nilai agama yang baik sehingga menjadikan anak yang religius dan taat akan perintah Allah SWT. Marimba (2001) menjelaskan bahwa strategi yang dapat dilakukan dalam pembinaan akhlak adalah dengan penerapan pendidikan langsung dan tidak langsung. Pendidikan secara langsung terdiri dari :

a. Teladan

Guru merupakan seorang teladan bagi siswa selain orang tua di rumah. Oleh sebab itu, seorang guru harus mampu menjaga sikap, perilaku dan ucapannya sehingga diharapkan mampu mencerminkan kepribadian baik, karena ia akan menjadi contoh bagi para siswa di sekolah.

b. Anjuran

Anjuran yakni ajakan atau saran yang diberikan untuk melakukan suatu perbuatan yang baik dan berguna. Anjuran dapat menumbuhkan kedisiplinan dalam diri siswa, sehingga ia akan tumbuh menjadi pribadi yang baik pula.

⁹ Saskia Nabila Syah and Ahmad Kosasih, "Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri," *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2021): 541–53, <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.137>.

c. Latihan

Latihan merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan secara berulang-ulang agar seseorang mampu mengerjakan sesuatu dengan benar sesuai yang seharusnya. Contoh dari latihan adalah latihan ibadah, jika siswa melakukan latihan dengan baik maka, dalam prakteknya ia akan mampu melakukannya dengan benar dan akan menjadi sebuah kebiasaan.

d. Kompetensi

Kompetensi adalah suatu persaingan yang sehat dan juga menjadi salah satu cara untuk menstimulasi siswa agar terdorong untuk lebih giat dalam melakukan kebaikan. Contohnya guru mendorong siswa untuk memperbanyak hafalan dan lain sebagainya. Kompetensi ini juga akan meningkatkan kebersamaan dan rasa percaya diri bagi siswa.

e. Pembiasaan

Strategi pembiasaan ini mempunyai peran yang penting dalam pembentukan dan pembinaan akhlak yang baik. Karena dengan pembiasaan ini siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Sehingga muncul suatu rutinitas yang baik dan sesuai ajaran Islam.

Selanjutnya, pendidikan tidak langsung terdiri dari :

a. Larangan

Larangan merupakan suatu kebijakan yang harus diterapkan kepada siswa. Hal ini sering dilakukan seorang guru sebagai tindakan bagian dari upaya pembinaan dan pengendalian perilaku.

b. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan (*controlling*) adalah kegiatan untuk mencegah kejadian yang tidak diinginkan dan sebagai evaluasi untuk mengetahui hasil dari pengawasan yang dilakukan. Pengawasan ini dilakukan secara berkala oleh guru ataupun sekolah.

c. Hukuman

Hukuman adalah tindakan yang diberikan kepada siswa pada saat ia melakukan kesalahan dan melanggar aturan yang berlaku, kemudian hukuman ini akan memberikan efek jera sehingga siswa tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sama dan siswa yang lain tidak mencontoh kesalahan sebelumnya¹⁰.

Internalisasi karakter islami pada anak asuh memerlukan sistem pembinaan yang efektif dari pengasuh dan pembina panti. Penggunaan metode yang tepat sangat krusial untuk memfasilitasi proses transformasi nilai, sehingga capaian karakter anak asuh dapat terwujud secara lebih optimal¹¹. Adapun metode yang sering digunakan untuk membina karakter Islami pada anak meliputi:

a. Contoh yang baik (*uswatun hasanah*)

Untuk memberikan teladan yang baik, orang tua harus terlebih dahulu memperbaiki sikap dan tindakan mereka agar bisa dicontoh oleh anak. Selain itu, sebelum memberikan nasihat, orang tua perlu mengevaluasi tindakan mereka sendiri agar saran yang disampaikan

¹⁰Saskia Nabila Syah and Ahmad Kosasih, *Op.Chit*, hal. 543-544.

¹¹ Kamal Abdul Gani, "Metode Pembinaan Karakter Islami Di Panti Asuhan Wira Lisna Kota Padang (PAWLKP)" 4 (2024): 9417–25.

dapat diterima anak dengan baik dan berkontribusi pada pembentukan karakter yang positif.

Dalam pendidikan, al-ghazali juga menekankan metode *uswatun hasanah* atau keteladanan. Karena seorang guru harus menjadi contoh dalam menerapkan *akhlakul karimah* untuk murid-muridnya¹².

b. Pembiasaan

Pembiasaan ini dilaksanakan secara bertahap oleh orang tua, pengasuh, atau pembina dengan memberikan pendidikan secara konsisten, terencana, dan berkesinambungan. Salah satu bentuk pembiasaan kebaikan ditanamkan melalui ibadah, yakni membiasakan anak mengerjakan shalat lima waktu. Rutinitas yang dilakukan terus-menerus meskipun belum sepenuhnya dipahami, akan membentuk keterikatan emosional anak terhadap shalat. Sehingga sebelum mencapai usia *mumayyiz*, anak sudah terbiasa dan terdorong untuk melaksanakan shalat secara konsisten.

c. Memberikan kasih sayang

Menurut prayitno (2002:14), dalam proses pendidikan hendaknya ada kedekatan antara pendidik dan peserta didik¹³. Memberikan kasih sayang ditunjukkan dengan sikap hangat dan penuh perhatian, misalnya dengan tidak menggunakan nada tinggi saat berbicara kepada anak-anak dan memaafkan kesalahan mereka, asalkan kesalahan tersebut tidak

¹² Abdul Kholik, "Pendidikan Agama Islam Perspektif Al-Ghazali Dalam Kitab *Ihya' Ulumuddin*," *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 42–62, <https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/43>.

¹³ Muhammad Syahrani Jailani, "Kasih Sayang Dan Kelmbutan Dalam Pendidikan," 2021, 100–109.

dilakukan secara terus-menerus. Melalui kasih sayang, anak-anak akan merasakan kedekatan emosional dengan orang tuanya.

d. Memberikan nasehat

Pemberian nasihat dilakukan melalui metode ceramah, yaitu dengan menyampaikan pesan secara langsung kepada anak asuh. Memberikan nasihat dapat memberikan manfaat besar dan mendorong perubahan yang mendalam, membuka hati seseorang terhadap kebenaran dan memotivasi mereka untuk berpikir secara positif serta bertindak dengan kebaikan. Terkait hal ini, Allah SWT juga telah memberikan petunjuk secara khusus tentang metode konseling atau pemberian nasihat, sebagaimana tercantum dalam firman-Nya pada QS. Az-Zariyat (51): 55

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan teruslah memperingatkan, karena peringatan itu sungguh bermanfaat bagi orang beriman.”

Penyampaian nasihat dapat dilakukan dengan cara memberikan dorongan kepada anak asuh melalui penyampaian kata-kata yang memotivasi dan penuh semangat, sehingga anak asuh yang mendengar bisa mendapatkan kembali semangatnya¹⁴.

¹⁴ Qurata Akyuni, ‘Metode Pembentukan Karakter Anak Perspektif Islam’, *Serambi Konstruktivis*, Vol. 5 No.3 (2023), pp. 2–5, doi:<https://doi.org/10.32672/konstruktivis.v5i3.7229>.

B. Karakter Islami Anak

1. Pengertian Karakter Islami Anak

Dari perspektif Islam, konsep karakter dalam Bahasa Arab merujuk pada istilah akhlak (أخلاق). Menurut Ibn Miskawaih, akhlak merupakan keadaan atau sifat yang melekat dalam jiwa secara mendalam dan muncul secara spontan tanpa perlu melalui proses berpikir atau pertimbangan terlebih dahulu. Al-Qur'an menggambarkan akhlak Islami sebagai sikap yang muncul secara jujur dan ikhlas, bukan karena keterpaksaan melainkan tumbuh dari dalam hati demi Allah. Akhlak ini terpatrit menjadi kebiasaan, diterapkan, diwariskan, dan menyatu dalam diri seseorang¹⁵.

Karakter Islami mengacu pada sikap, nilai moral, etika, dan perilaku yang sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Karakter ini dapat dimaknai sebagai upaya untuk membentuk kecerdasan siswa dalam berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai luhur yang mencerminkan jati diri dalam hubungannya dengan Allah, diri sendiri, sesama, dan lingkungan di sekelilingnya¹⁶.

Maka dalam hal ini, karakter islami anak merupakan sekumpulan, sifat, dan nilai-nilai yang bersumber dari ajaran islam yang tercermin dalam diri seorang anak. Karakter ini meliputi berbagai aspek moral dan etika yang diajarkan dalam agama islam, seperti kejujuran, kasih sayang, kesabaran,

¹⁵ M Musayyidi and A Rudi, 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam:(Urgensi Dan Pengaruhnya Dalam Implementasi Kurikulum 2013)', *Jurnal Kariman*, Vol. 8.No. 2 (2020), pp. 261–278 <<https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/download/152/132>>.

¹⁶ I. Wahyuningtiyas, 'Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Kegiatan Spiritual Camp Di MAN Bondowoso', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), pp. 1689–1699.

keikhlasan, dan tanggung jawab. Adapun ciri-ciri karakter islami pada anak diantaranya yaitu¹⁷ :

- a. Memiliki keimanan yang benar dan mampu melaksanakan rukun Islam.
- b. Menjunjung tinggi akhlak mulia, identitas dan integritas sebagai seorang muslim.
- c. Mengutamakan perbaikan dan kemajuan demi kemaslahatan umum.
- d. Mengambil jalan tengah dengan tidak melebih-lebihkan dan mengurangi ajaran Islam.
- e. Bersikap adil dan merealisasikan hak dan kewajiban secara proporsional.
- f. Toleran terhadap permasalahan baik dalam keagamaan, sosial, budaya dan kemasyarakatan.
- g. Tidak bersikap diskriminatif terhadap sesama.
- h. Mampu menggunakan dialog sebagai jalan penyelesaian masalah.
- i. Dinamis dan inovatif untuk menjawab tuntutan kemajuan dan kemaslahatan umum.
- j. Dapat membedakan perbuatan benar dan baik dengan perbuatan salah dan jahat.
- k. Menerima warisan tradisi Islam

¹⁷ Asih Andriyati Mardiyah, 'Karakter Anak Muslim Moderat; Deskripsi, Ciri-Ciri Dan Pengembangannya Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini', *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 8.2 (2019), pp. 231–46.

2. Pembinaan Karakter Islami Anak

Dalam perspektif Islam, pembinaan karakter dianggap sebagai aspek paling utama dan fundamental karena tujuan utama dari pendidikan anak adalah membentuk kebiasaan dalam diri mereka untuk bertindak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku, supaya dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri dan memiliki akhlak mulia. Nilai ini tercermin dalam keteladanan Rasulullah SAW. Sebagaimana tersampaikan dalam hadis riwayat Ibn Majah, beliau bersabda: "Hormatilah anak-anak kalian dan perbaiki akhlak mereka"¹⁸.

Pentingnya pembinaan akhlak pada anak terutama bagi remaja yang menghadapi kompleksitas perkembangan. Tawuran pelajar, perilaku kriminal, dan tindakan amoral menjadi umum dilakukan oleh para pelajar, yang menandakan bahwa pendidikan saat ini belum sepenuhnya mampu mencapai semua aspek kepribadian mereka, terutama aspek akal dan jiwa. Fokus utama pendidikan cenderung pada pengembangan intelektual tanpa diimbangi oleh pembentukan kekuatan spiritual¹⁹.

Pembentukan karakter dan proses sosialisasi anak umumnya dimulai dari lingkungan keluarga, khususnya melalui peran orang tua. Namun, apabila keluarga tidak dapat menjalankan peran tersebut, maka tanggung jawab tersebut beralih kepada negara melalui lembaga sosial yang sesuai,

¹⁸ R. Kumalasari, "Metode Pembinaan Karakter Islami Anak Asuh Di UPTD LKSA Panti Asuhan Suci Hati Meulaboh, Aceh Barat," *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* Vol. 3, no. No. 1 (2022): hal. 20-30, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32605/syifaulqulub.v3i1.5089>.

¹⁹ Miftahul Huda and Maryam Luailik, "Strategi Pembinaan Akhlak Peserta Didik Dalam Psikologi Islam," *COMPETITIVE: Journal of Education* 2, no. 3 (2023): 189–200, <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.45>.

seperti panti asuhan yang berfungsi memberikan perlindungan dan pembinaan karakter bagi anak-anak yang memerlukannya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Pasal 55, pemerintah dan pemerintah daerah memiliki tanggung jawab untuk memberikan perhatian dan perawatan bagi anak-anak terlantar melalui lembaga-lembaga sosial di masyarakat.

Pada panti asuhan, pembentukan karakter ini dilakukan melalui kegiatan ibadah rutin, pendidikan agama, penguatan moral, serta contoh yang diberikan oleh para pembina²⁰. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembinaan yang sistematis dan konsisten dari para pembina atau pendidik agar karakter Islami dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Kerja sama yang solid di antara semua pihak panti asuhan sangat penting dalam mencapai tujuan tersebut. Peraturan yang ada berperan dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab anak asuh dalam melaksanakan program-program di panti asuhan. Selain itu, dukungan dari lingkungan sekitar juga memiliki peran penting, karena lingkungan yang positif dapat menjadi contoh bagi anak asuh²¹.

Menurut Imam Al-Ghazali dalam karyanya *Minhajul Abidin* memberikan panduan bagi umat Muslim untuk mencapai kesempurnaan rohani dan akhlak.

²⁰ Ibid.

²¹ Yogi Gunawan, "Strategi Pembentukan Karakter Religius Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Muhammadiyah Tuksono Kulonprogo," *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipiner* 2, no. 1 (2023): 52–62.

Buku ini menguraikan sejumlah aspek penting yang berkaitan dengan pembinaan karakter Islami, seperti:

a. Taqwa (ketakwaan)

Taqwa berarti memiliki kesadaran penuh akan kehadiran Allah dalam kehidupan dan dorongan untuk menjalani kehidupan sesuai dengan petunjuk-Nya.

b. Akhlak

Pembentukan karakter Islami turut menekankan pada penguatan akhlak mulia yang mencakup perilaku jujur, sabar, dan penuh kasih terhadap orang lain. Oleh karena itu, anak-anak perlu dibekali dengan pendidikan yang baik sejak usia dini agar tumbuh dengan pribadi yang berakhlak dan terbiasa bersikap mulia.

c. Ibadah

Ibadah menjadi sarana bagi seorang Muslim untuk belajar menjalani hidup dengan disiplin, bersikap penuh rasa syukur, dan senantiasa mengingat Allah dalam setiap perbuatannya.

d. Ilmu Pengetahuan

Ketika seorang anak memiliki ilmu pengetahuan yang kuat tentang ajaran Islam, hal tersebut akan tercermin dalam sikap dan tindakannya sehari-hari.

e. Komunitas dan Sosial

Pembentukan karakter turut mencakup aspek kehidupan sosial, di mana seorang Muslim dituntut untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat dan menjalin interaksi yang baik dengan orang lain²².

Dalam pendidikan moral anak menurut Ibnu Miskawaih, anak pertamanya harus dididik dengan menyesuaikan rencana dengan kekuatan yang ada dalam dirinya yakni kekuatan nafsu, kekuatan amarah, dan kekuatan pikiran. Dengan menggunakan kekuatan nafsu, ajarkan anak tata krama seperti makan, minum, dan berpakaian. Kemudian, kekuatan keberanian digunakan untuk menyalurkan kekuatan amarah. Selanjutnya, kemampuan berpikir dilatih melalui penalaran dan menjadi mampu menguasai tindakan apa pun.

Kehidupan utama anak memerlukan dua kondisi, yaitu kondisi psikologis (jiwa) dan kondisi sosial. Syarat pertama adalah mengembangkan karakter cinta abadi. Hal ini mudah dilakukan oleh anak-anak berbakat. Pada anak yang tidak berbakat, hal ini dapat dicapai dengan membiasakan mereka pada kecenderungan kebaikan. Syarat kedua dapat dicapai dengan memilih teman yang baik, menghindari pergaulan dengan teman yang akhlaknya buruk, meningkatkan rasa percaya diri, dan menempatkan anak jauh dari lingkungan keluarga pada waktu-waktu tertentu di lokasi yang nyaman. Ibnu Miskawaih juga menyoroti pentingnya aturan agama sebagai

²² Masitah Elvianda and Syahrul Holid, 'Konsep Pembinaan Karakter Islami Dalam Kitab Minhajul Abidin Karya Imam Al-Ghazali The Concept of Islamic Character Development in the Book Minhajul Abidin by Imam Al-Ghazali', *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.1 (2025), pp. 278–286.

cara untuk membentuk karakter, karena agama tidak hanya mendorong tindakan yang baik, tetapi juga membantu anak dalam mencari kebijaksanaan dan nilai-nilai melalui pemikiran yang mendalam, nasihat, penghargaan, serta hukuman. Jika proses ini diterapkan dengan konsisten, anak akan mampu memahami dampak dari tindakannya dan terbiasa melakukan kebaikan²³.

Pemikiran Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih menekankan bahwa pembinaan karakter Islami anak merupakan proses holistik yang meliputi pembiasaan amal baik, penanaman nilai-nilai Islami, dan penguatan aspek spiritual dan intelektual. Al-Ghazali menekankan pentingnya taqwa, akhlak, dan ibadah sebagai dasar pembentukan karakter, sedangkan Ibnu Miskawaih berfokus pada keseimbangan antara kekuatan nafsu, amarah, dan akal dalam mendidik anak. Jika diterapkan secara konsisten dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak, konsep-konsep ini dapat menjadi fondasi dalam membentuk karakter Islami yang utuh dan seimbang secara emosional, moral, dan juga sosial.

3. Aspek-aspek yang perlu dibina

Karakter Islami dibina melalui pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Pembinaan karakter Islami tidak hanya berfokus pada satu aspek kehidupan anak, tetapi juga meliputi berbagai dimensi yang saling berhubungan. Setiap aspek memiliki peran penting dalam membentuk

²³ Siti Hanifah and M Yunus Abu Bakar, "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran Ibnu Miskawaih : Implementasi Pada Pendidikan Modern," *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 5989–6000.

kepribadian anak yang utuh sebagai seorang muslim yang patuh, berakhlak, dan bertanggung jawab.

Adapun beberapa aspek yang perlu pembinaan diantaranya yaitu :

a. Aspek Keimanan (Aqidah)

Menumbuhkan keyakinan mendalam terhadap Allah SWT, Rasulullah SAW, Al-Qur'an, dan nilai-nilai Islam secara menyeluruh menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter Islami yang kuat dan teratur dalam tindakan sehari-hari.

b. Aspek Akhlak dan Etika

Pembinaan sikap seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, kerendahan hati, sopan santun, dan rasa tanggung jawab. Sifat-sifat mulia ini adalah wujud nyata dari iman yang perlu terus dilatih dan dibiasakan sejak usia dini²⁴.

c. Aspek Ilmiah dan Kognitif

Mengembangkan keterampilan berpikir, memahami, dan menerapkan ilmu pengetahuan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Sehingga anak mampu meningkatkan kemampuan belajar, memecahkan masalah secara mandiri, dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

d. Aspek Psikologis dan Sosial

Mengembangkan keterampilan emosional dan sosial anak agar dapat berkomunikasi dengan baik, menghargai orang lain, memiliki sikap

²⁴ Ibid.

empati dan kepedulian terhadap sesama secara mendalam, sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam.

e. Aspek Identitas Diri

Membangun pemahaman anak mengenai jati diri mereka sebagai muslim dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam dalam aktivitas sehari-hari.

f. Aspek Fisik (Jasmaniah)

Memelihara kesehatan dan kekuatan tubuh untuk mendukung kegiatan ibadah dan belajar serta membangun disiplin dalam merawat tubuh sebagai titipan dari Allah²⁵.

C. Anak

1. Pengertian Anak

Anak merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dijaga, dibina dan dirawat dengan baik agar dapat tumbuh dan juga berkembang sesuai harapan. Dengan sendirinya, masa depan bangsa akan ditentukan oleh anak-anak yang hari ini dididik dengan berbagai kelebihan dan kekurangannya masing-masing²⁶. Sementara itu, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 1 ayat 1, anak didefinisikan sebagai seseorang yang belum

²⁵Hanifa Nadhya Ulhaq, "Aspek Membangun Karakter Islami", Dalam <https://muslimah.or.id/19284-aspek-membangun-karakter-islami.html> dilihat pada 14-6-2025

²⁶ Sadali, 'Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *JIRK; Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4.10 (2025), p. 6
<<https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>>.

berusia 18 tahun, termasuk janin yang masih berada dalam kandungan²⁷. Dalam perkembangan manusia, istilah “anak” bukan hanya merujuk pada usia dini, tetapi juga mencakup fase remaja hingga masa peralihan menuju dewasa.

Setiap tahap usia memiliki karakteristik dan kebutuhan perkembangan yang berbeda, termasuk dalam hal pembinaan spiritual. Adapun tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Anak Usia Dini (0-6 tahun)

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang cukup unik. Pada rentang usia ini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*), di mana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya²⁸.

b. Remaja Awal (7-12 tahun)

Pada tahap ini, anak laki-laki dan perempuan mengalami pertumbuhan fisik yang signifikan, salah satunya peningkatan minat seksual. Selain itu, remaja saat ini lebih berfokus pada egosentrisme, suatu istilah yang mengacu pada keyakinan diri. Bahkan, anak akan mulai mencari cara

²⁷ Epi Satria, Novia Rita Aninora, and Afrah Diba Faisal, “Edukasi Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Umur 3-5 Tahun,” *EBIMA : Jurnal Edukasi Bidan Di Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 25–28, <https://doi.org/10.36929/ebima.v3i1.497>.

²⁸ Nabila Putri Widya Ningrum Dkk, ‘Pendidikan Anak Usia Dini: Perannya Dalam Membangun Karakter Dan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini’, *Tematik; Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1.1 (2022), Pp. 98–102.

untuk keluar dari keluarganya sendiri jika orang tua mereka tampak terlalu mengekang atau mencampuri urusan pribadi mereka.

c. Remaja Akhir (13-18 tahun)

Memasuki usia remaja akhir, tubuh anak remaja biasanya telah berkembang secara maksimal. Selain itu, mereka memiliki pemikiran yang jauh lebih matang dari masa sebelumnya. Mereka lebih fokus untuk mencapai tujuan yang direncanakan dan memiliki kemampuan untuk membuat keputusan berdasarkan harapan mereka²⁹.

d. Dewasa Awal (19-25 tahun)

Masa dewasa awal merupakan masa puncak dari perkembangan seseorang individu. Masa transisi dari masa remaja yang masih dalam keadaan bersenang-senang dengan kehidupan dan masa individu yang siap bertanggung jawab serta menerima kedudukan dalam masyarakat, seperti masa untuk bekerja, terlibat dalam hubungan sosial masyarakat dan menjalin hubungan dengan lawan jenis³⁰.

2. Perkembangan Karakter Anak

Perkembangan karakter anak secara umum merupakan proses secara bertahap anak mulai menunjukkan ciri-ciri kepribadian dan sikap khas yang dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan, pengalaman, dan

²⁹ Nur Atiqah Azzah Sulhan Dkk, 'Periodisasi Perkembangan Anak Pada Masa Remaja : Tinjauan Psikologi', *Behavior: Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1.1 (2024), Pp. 14–16.

³⁰ Alifia Fernanda Putri Dkk, "Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya," *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 3, no. 2 (2019): 35–40.

pembelajaran. Menurut Megawang (Agus Wibowo 2017: 21), karakter anak itu pada dasarnya dipenuhi oleh paling sedikit 5 faktor, yaitu:

- a. Temperamen dasar yang mencakup dominan, intim, stabil, cermat.
- b. Keyakinan yang mencakup apa yang dipercayai, paradigma.
- c. Pendidikan yang mencakup apa yang diketahui, wawasan anak.
- d. Motivasi hidup yang mencakup apa yang dirasakan, semangat hidup.
- e. Perjalanan atau pengalaman yaitu apa yang telah dialami oleh anak, masa lalu anak, pola asuh dan lingkungan di sekitar anak³¹.

Dalam hal ini, terdapat teori yang berhubungan dengan perkembangan karakter anak pada masa sekolah dasar dan menengah pertama. Piaget mengemukakan bahwa proses berpikir moral berlangsung dalam tiga fase.

- a. Tahap awal (kisaran usia 2–7 tahun)

Dikenal sebagai tahap berpikir konkret. Pada fase ini, anak-anak cenderung tunduk pada otoritas dan memiliki pandangan yang kaku terhadap persoalan moral. Karena pola pikir mereka masih berpusat pada diri sendiri (Egosentris), mereka belum mampu memahami sudut pandang lain dalam menilai suatu permasalahan. Mereka juga menganggap bahwa aturan ditetapkan oleh orang dewasa yang berwenang dan tidak dapat diubah ataupun dipertanyakan.

- b. Pada tahap kedua, muncul pada usia 7, 8, 10, atau 11 tahun

³¹ Laily Fitriani, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Berkisah," in *Proceedings of The 3rd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education Study Program of Islamic Education for Early Childhood, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University Sunan Kalijaga*, vol. 3 (Yogyakarta, 2018), 247–56, <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/101>.

Pada tahap ini, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam fleksibilitas dan tingkat otonomi yang bervariasi, tergantung pada nilai-nilai kehormatan dan kolaborasi dalam kelompok. Saat mereka berinteraksi dengan berbagai individu dan berhadapan dengan beragam perspektif, anak-anak mulai memahami bahwa ada satu standar yang tunggal dan mutlak dalam menentukan benar atau salah, serta mengembangkan rasa keadilan yang muncul dari perlakuan yang setara bagi semua orang. Dengan kemampuan untuk mempertimbangkan berbagai sisi dari suatu kondisi, mereka mampu mengambil keputusan moral yang lebih mendalam dan kompleks.

- c. Tahap ketiga, saat anak berusia sekitar 11 hingga 12 tahun, Mereka mulai dapat berpikir secara formal. Di waktu ini, konsep "kesetaraan" memiliki pengertian yang berbeda. Pemahaman bahwa setiap individu harus mendapatkan perlakuan yang sama mulai mengarah pada gagasan mengenai keadilan, dengan mempertimbangkan kondisi tertentu. Oleh karena itu, anak yang telah mencapai tahap ini akan menilai bahwa anak berusia 2 tahun yang menumpahkan tinta layak mendapat tanggapan moral yang lebih lunak dibandingkan anak berusia 10 tahun yang melakukan kesalahan serupa³².

³² fatimah Ibda, 'Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg Fatimah Ibda Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh', *INTELEKTUALITA; Journal of Education Science and Teacher Training*, Vol. 12.No. 1 (2023), p. hal. 62-77.

3. Anak Asuh

Dalam UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, Anak Asuh merupakan anak yang di asuh oleh seseorang atau lembaga untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan. Karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjalani tumbuh kembang anak secara wajar. Anak yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah anak asuh yang berusia SD dan SMP. Dalam hal ini, anak asuh yakni anak-anak yatim, piatu, dan yatim piatu yang berada di Panti Asuhan Bina Ruhama³³.

Secara umum, anak yang berhak atau memenuhi syarat menjadi anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau panti asuhan mencakup kondisi-kondisi berikut³⁴:

a. Anak Telantar

Anak yang kebutuhan fisik, mental, spiritual, maupun sosialnya tidak terpenuhi akibat ketiadaan atau kelalaian orang tua maupun wali. Seperti anak yatim, piatu, atau yatim piatu sehingga menyebabkan terhambatnya pemenuhan kebutuhan dasar dan pengasuhan yang optimal. Kondisi tersebut dapat diperparah oleh faktor lain seperti perceraian orang tua, anak yang dibuang, atau orang tua yang meninggalkan anak tanpa kabar.

³³ M. Sudaryanto, *“Pembinaan Anak Asuh Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Keagamaan Di Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa Di Bandar Lampung Skripsi”* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022). Hal. 20

³⁴ Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kriteria Anak Asuh dan Tata Cara Permohonan Untuk Menjadi Calon Orang Tua Asuh. Pasal 11

b. Anak dari Keluarga Tidak Mampu

Banyak anak di panti asuhan sebenarnya masih memiliki orang tua lengkap, namun karena kondisi ekonomi yang sangat sulit seperti kemiskinan ekstrem sehingga menyebabkan orang tua tidak mampu memberikan akses pendidikan dan nutrisi yang layak.

c. Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus

Anak-anak yang berada dalam kondisi rentan dan berisiko secara fisik, psikologis, maupun sosial, seperti anak korban kekerasan, penelantaran, eksploitasi, atau perlakuan salah lainnya. Sehingga memerlukan perlindungan dan pendampingan khusus agar dapat merasa aman, pulih secara emosional, serta memperoleh hak-haknya secara layak.

D. Risiko Anak Tanpa Pembinaan

Anak yang tumbuh tanpa pembinaan atau bimbingan dari orang tua maupun figur pengasuh menghadapi berbagai risiko psikologis yang serius. Berikut adalah beberapa risikonya :

1. Gangguan Emosional dan Kesehatan Mental

Anak yang tidak mendapatkan bimbingan sering kali mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi, merasakan ketidakamanan, dan lebih rentan terhadap masalah kecemasan serta depresi. Ketiadaan hubungan emosional yang kuat dengan orang tua atau pengasuh dapat menurunkan rasa percaya diri anak dan menyulitkannya dalam mengambil keputusan secara mandiri.

2. Kesulitan dalam Pembentukan Identitas dan Kemandirian

Ketiadaan pembinaan, terutama dari sosok ayah dapat menghalangi proses perkembangan psiko-sosial anak sehingga anak tumbuh dengan rasa ragu dan kurangnya keyakinan. Anak akan merasa tidak memiliki ruang yang benar-benar menjadi miliknya yang dapat menyebabkan munculnya perasaan tidak aman dan kesulitan untuk mempercayai orang lain³⁵.

3. Masalah dalam Hubungan Sosial

Anak-anak yang tidak memperoleh pembinaan dengan baik sering kali mengalami tantangan dalam menciptakan hubungan sosial yang baik, dalam persahabatan maupun dalam hubungan yang lebih mendalam saat dewasa. Mereka juga biasanya mengalami kesulitan dalam memahami norma-norma sosial dan berkomunikasi dengan orang lain.

4. Perilaku Negatif dan Kurang Tanggung Jawab

Tanpa adanya pembinaan, anak-anak cenderung lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, kurang memiliki disiplin, dan tidak memahami tanggung jawab mereka. Sehingga mereka menunjukkan perilaku yang agresif, melanggar aturan, atau bahkan mementingkan materi karena kurangnya arahan dalam pengembangan karakter dan nilai-nilai hidup.

³⁵ Romadhona Awallia and Wijaya Kuswanto, 'Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9.1 (2024), pp. 101–112.

5. Risiko Terjerumus pada Hubungan atau Lingkungan Negatif

Anak-anak yang dibesarkan tanpa kehadiran figur pembina, khususnya peran ayah, memiliki risiko terlibat dalam hubungan yang tidak sehat serta lingkungan pergaulan yang negatif. Hal ini disebabkan oleh peran strategis ayah dalam pembentukan kontrol diri, penanaman keteguhan nilai, dan penetapan batasan perilaku pada anak.

6. Kesejahteraan Psikologis Menurun

Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua atau pengasuh dapat berdampak pada penurunan kesejahteraan psikologis anak yang ditandai dengan munculnya perasaan kesepian dan berkurangnya rasa aman dan kenyamanan emosional³⁶.

Risiko psikologis yang dialami anak akibat kurangnya pembinaan memiliki keterkaitan erat dengan faktor dari dalam diri (faktor internal) maupun dari lingkungan sekitar (faktor eksternal). Faktor internal meliputi kurangnya percaya diri, rasa bersalah, cenderung menarik diri, keterbatasan dalam mengelola emosi dan menyelesaikan masalah, sehingga dapat menyebabkan terjadinya gangguan psikologis³⁷. Sedangkan Faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan dari keluarga, teman, atau lingkungan. Faktor-faktor ini dapat memperburuk keadaan psikologis anak, contohnya ketika anak tidak mendapat perhatian, kasih sayang, atau pembinaan dari orang-orang di sekitarnya dapat membuat mereka lebih rentan terhadap stres, kehilangan rasa

³⁶ Walyono, Dkk 'Dampak Fatherless Bagi Psikologis Anak The', *Jurnal Islamika Granada*, Vol. 2, No. 2 (2021), pp. 60–68 <<https://penelitimuda.com/index.php/IG/index>>.

³⁷ sena Getri Muetya, Maulana Rifai, and Made santoso, 'Peran Kepercayaan Diri Dan Pola Asuh Permisif Terhadap Depresi Remaja Di Denpasar 1', *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12.6 (2025), pp. 2468–2474.

aman, dan kesulitan dalam mengembangkan identitas diri. Selain itu, tekanan dari lingkungan seperti pembatasan fisik atau kurangnya interaksi sosial yang positif juga dapat menyebabkan gangguan emosional dan perilaku negatif pada anak.

Selain itu, faktor eksternal seperti penggunaan *Handphone* memiliki kontribusi dalam meningkatkan masalah psikologis pada anak-anak tanpa adanya pembinaan. Anak-anak yang tidak menerima pembinaan dan pengawasan cenderung menggunakan *Handphone* lebih dari yang seharusnya, sehingga mengakibatkan beragam efek buruk, seperti gangguan emosi yang mudah tersinggung, sering menentang, kurang disiplin, malas belajar, hingga isolasi sosial³⁸.

Oleh karena itu, hal tersebut dapat diperbaiki melalui proses pembinaan yang salah satunya dapat melalui pembinaan yang bersifat spiritual. Karena pembinaan spiritual tidak hanya berfungsi untuk membentuk karakter dan moral anak, tetapi juga memberikan ketenangan jiwa, kemampuan untuk menghadapi stres, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan diri sendiri, orang lain, dan Tuhan. Selain itu, pembinaan spiritual turut mendukung perkembangan nilai empati, kejujuran, tanggung jawab, serta ketangguhan dalam menghadapi tantangan kehidupan³⁹.

³⁸ Layyinatul Syifa, Eka Sari Setianingsih, and Joko Sulianto, 'Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar Perkembangan', *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 3.No. 4 (2019), pp. 527–533.

³⁹ Novina Lenggu, "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Spiritual Anak," *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* 1, no. 1 (2023): Hal 153-164.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara menyeluruh fenomena yang dialami oleh subjek, meliputi perilaku, pandangan, motivasi, dan tindakan. Pemahaman ini diperoleh melalui deskripsi verbal dalam konteks yang alami, menggunakan berbagai metode yang bersifat alami⁴⁰. Penelitian ini dilakukan di lokasi secara langsung, yaitu di Panti Asuhan Bina Ruhama 21C Yosomulyo, Metro Pusat. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana proses pembinaan karakter Islami pada anak-anak yang dilakukan oleh para pembina.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang berarti data yang diperoleh disajikan dalam bentuk narasi atau dokumen, bukan dalam bentuk angka atau statistik⁴¹. Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian digunakan agar peneliti mampu menjelaskan makna dari data atau fenomena yang dapat diamati, dengan didukung oleh bukti-bukti

⁴⁰Prof. Dr. Lexy J. Moloeng, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018) hal. 6

⁴¹Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021) hal.84

yang ditemukan selama proses penelitian. Pemaknaan terhadap fenomena tersebut sangat bergantung pada keahlian dan ketelitian peneliti saat melakukan analisis⁴². Maka, dalam penelitian ini akan dijelaskan secara menyeluruh dengan narasi berbagai hasil yang ditemukan di area penelitian yaitu di Panti Asuhan Bina Ruhama Yosomulyo Metro Pusat.

B. Sumber Data

Sumber data memegang peranan penting dalam sebuah penelitian agar proses penelitian dapat berjalan dengan baik. Pada penelitian ini, data yang digunakan diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah data utama yang diperoleh langsung dari subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini, sumber primer mencakup Kepala Panti Asuhan Bina Ruhama, 3 pembina Panti Asuhan Bina Ruhama, serta 5 anak asuh Panti Asuhan Bina Ruhama. Peneliti mengambil subjek anak panti dari usia SD dan SMP karena pada tahap ini anak masih berada dalam proses pembentukan identitas diri, belajar mengendalikan diri, menyesuaikan diri dengan aturan dan tuntutan lingkungan. Selain itu, subjek ini telah memiliki kemampuan komunikasi yang cukup untuk menyampaikan pengalaman dan pandangan mereka secara sederhana.

⁴² Ibid, hal. 31

Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sumber primer dalam penelitian ini antara lain :

- a. Berperan aktif dalam proses pembinaan anak, baik sebagai pembuat kebijakan, pelaksana pembinaan, maupun pihak yang mengalami langsung proses pembinaan
- b. Berasal dari lingkungan internal panti, yaitu :
 - 1) Kepala panti yang memahami visi, misi, dan program pembinaan
 - 2) Pengurus atau pembina yang bertanggung jawab secara langsung dalam kegiatan harian anak-anak asuh
 - 3) Anak-anak asuh usia SD dan SMP yang sedang menjalani proses pembinaan karakter Islami di panti
- c. Memiliki pengalaman minimal 6 bulan berada dalam lingkungan panti asuhan untuk menjalin kedalaman informasi yang diberikan
- d. Dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan aspek-aspek pembinaan, seperti strategi pembinaan, nilai-nilai Islami yang ditanamkan, tantangan dalam pembinaan serta dampak dari pembinaan yang dilakukan.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan secara langsung dari individu, melainkan melalui lembaga dalam bentuk laporan, profil, buku pedoman, atau literatur. Data ini berfungsi sebagai pelengkap bagi data primer, karena data primer biasanya diperoleh langsung dari praktik di lapangan atau muncul sebagai hasil dari penerapan suatu teori

dalam konteks nyata⁴³. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa buku pedoman panti asuhan, laporan kegiatan di panti, data anak asuh dan profil panti Asuhan Bina Ruhama.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memegang peranan penting dalam memperoleh informasi penelitian. Dalam studi ini, data diperoleh melalui beberapa metode berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik untuk mengumpulkan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan terkait penelitian kepada narasumber yang telah dipilih. Wawancara pada dasarnya merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik atau permasalahan yang sedang diteliti⁴⁴.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur yang bertujuan untuk mengeksplorasi permasalahan secara lebih terbuka dan mendalam. Dalam proses ini, narasumber yang diwawancarai diminta untuk memberikan pandangan dan idenya. Peneliti akan meneliti dan mencatat informasi yang didapat dari para informan. Penelitian ini menggunakan model wawancara semi-terstruktur, di mana peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan data yang ingin dikumpulkan, namun pertanyaan tersebut dapat berkembang atau

⁴³ Hardani, S.Pd., M.Si, Dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020) hal. 247

⁴⁴ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021) hal. 28.

disesuaikan tergantung situasi dan dinamika saat wawancara berlangsung. Partisipan dalam wawancara ini adalah Kepala Panti Asuhan Bina Ruhama, para pengurus panti, serta 5 anak yang tinggal di Panti Asuhan Bina Ruhama.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati dan mencatat secara sistematis berbagai gejala atau tanda yang tampak pada objek penelitian. Laporan hasil observasi harus disusun dengan deskripsi yang cukup detail agar pihak lain dapat memahami peristiwa yang diamati serta proses terjadinya⁴⁵. Nasution mengungkapkan bahwa observasi adalah pondasi dari semua disiplin ilmu. Hal ini disebabkan karena para peneliti dapat melakukan pekerjaan mereka berkat adanya data dan bukti yang didapat melalui observasi⁴⁶. Hal yang diobservasi mencakup keadaan panti, kegiatan yang dilakukan di panti, serta peran para pembina di Panti Asuhan Bina Ruhama yang bertindak sebagai pengganti keluarga bagi anak-anak yang mereka asuh.

3. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, dokumentasi juga menjadi teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian kualitatif. Temuan penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara akan memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi apabila didukung oleh

⁴⁵Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), hal.31-32.

⁴⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2021) hal. 174.

berbagai dokumen, seperti karya tulis, foto, atau referensi literatur. Dokumentasi berperan sebagai pelengkap dalam penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif⁴⁷. Pengumpulan dokumentasi ini diterapkan untuk mengetahui profil Panti Asuhan Bina Ruhama, meliputi data jumlah anak yang diasuh, visi dan misi, serta kegiatan pembinaan karakter Islami di Panti Asuhan Bina Ruhama.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Sehingga diperlukan pemahaman terhadap beberapa aspek dalam menilai keabsahan data guna menjamin ketepatan informasi yang dikumpulkan. Jika data yang diperoleh tidak tepat, maka hasil kesimpulan penelitian dapat menyesatkan. Sebaliknya, data yang valid akan menghasilkan kesimpulan yang akurat. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh hasil temuan dan interpretasi yang lebih akurat dan dapat dipercaya dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Teknik ini melibatkan penggunaan beragam sumber data dan metode pengumpulan informasi. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber yang berasal dari berbagai sumber untuk menguji kredibilitas data yaitu dari Kepala Panti Asuhan Bina Ruhama, 3 pembina Panti Asuhan, serta 5 anak

⁴⁷ Dr. Asep Kurniawan, M. Ag. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018) hal. 178

asuh Panti Asuhan Bina Ruhama. Selanjutnya menggunakan triangulasi teknik yang berdasarkan dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan Kepala Panti Asuhan, 3 pembina Panti Asuhan, dan 5 anak asuh Panti Asuhan kemudian diverifikasi melalui observasi dan dokumentasi. Apabila ketiga teknik uji kredibilitas tersebut menghasilkan informasi yang tidak konsisten, peneliti akan melakukan klarifikasi tambahan dengan narasumber terkait guna memastikan data yang paling tepat dan dapat dijadikan acuan⁴⁸.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang dilakukan untuk mengkaji dan mengatur data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini mencakup pengelompokan data ke dalam kategori tertentu, memecah data menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, menyusunnya dalam pola yang terstruktur, memilih informasi yang relevan untuk ditelaah, serta menarik kesimpulan agar hasil penelitian dapat dipahami oleh peneliti maupun pembaca lainnya.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dengan pendekatan berpikir induktif. Pendekatan induktif merupakan metode yang dimulai dari pengamatan atau pernyataan yang bersifat khusus, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Proses ini didasarkan pada fakta-fakta

⁴⁸ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, (Bandung: PT. Alfabeta, 2021) hal. 369.

khusus yang ditemukan di lapangan, bukan berasal dari teori yang telah ada sebelumnya⁴⁹.

Dalam pelaksanaannya, metode ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari Kepala Panti Asuhan Bina Ruhama, 3 pembina dan 5 anak asuh, kemudian dianalisis secara bertahap, dimulai dari mengidentifikasi fakta dari praktik pembinaannya sampai menemukan fakta atau pernyataan yang sesuai dengan penelitian peneliti. Sampai pada akhirnya, peneliti dapat menarik kesimpulan umum dari temuan di panti Asuhan Bina Ruhama Yosomulyo Metro Pusat.

⁴⁹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), *Op.Chit.* hal 35

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Panti Asuhan Bina Ruhama

Panti Asuhan Bina Ruhama Metro merupakan institusi sosial yang berfokus pada aspek pengasuhan, pembinaan, pendidikan, dan pemberdayaan anak-anak yang kehilangan orang tua. Lembaga ini didirikan atas dasar kepedulian terhadap keadaan anak yatim, piatu, maupun yatim piatu yang sering kali menghadapi berbagai hambatan, baik fisik maupun psikis. Anak-anak tersebut biasanya mengalami kendala dalam perkembangan psikologis, hubungan sosial akibat kehilangan orang tua, dan kondisi ekonomi keluarga yang kurang mendukung. Hal ini sering menyebabkan mereka merasa kurang percaya diri, cenderung pesimis, dan kesulitan berinteraksi dengan masyarakat.

Melihat keadaan tersebut, Dr. H. Mustoto, M.Pd.I. pada awal 2011 menginisiasi pemberian atensi khusus melalui pembinaan, pendidikan, dan bantuan bagi anak yatim serta ibu mereka. Transformasi kegiatan ini berawal dari pembinaan rutin di kediaman pribadi beliau setiap hari Minggu, hingga secara formal pada 1 Juli 2011 didirikan institusi bernama Rumah Asuh Yatim Bina Ruhama. Lembaga tersebut berlokasi di Jalan Hasanudin 21C, Yosomulyo, Metro Pusat, Kota Metro, Lampung. Lembaga ini mendapatkan sambutan yang baik dari

masyarakat dan dukungan dari pemerintah daerah. Seiring perkembangannya, cakupan pembinaan yang semula terbatas pada wilayah Kota Metro dan sekitarnya, kini telah meluas hingga ke wilayah lain⁵⁰.

Keberadaan Rumah Asuh Yatim Bina Ruhama diharapkan mampu memberikan pembinaan yang berkelanjutan agar anak yatim, piatu maupun yatim piatu dapat berkembang menjadi individu yang mandiri, berkarakter Islami, memiliki fondasi iman yang kuat dan kemampuan untuk mencapai masa depan yang lebih baik. Melalui representasi program tersebut, anak asuh diharapkan tidak hanya memiliki kemandirian personal, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata bagi agama, bangsa, dan negara⁵¹.

2. Visi, Misi dan Tujuan Panti Asuhan Bina Ruhama

Adapun visi, misi, dan tujuan Panti Asuhan Bina Ruhama yaitu sebagai berikut :

a. Visi Panti Asuhan Bina Ruhama

“Menyelamatkan pendidikan akidah dan akhlak menuju masa depan yang cerah.”

b. Misi Panti Asuhan Bina Ruhama

1) Mewujudkan insan yang taqwa cerdas dan terampil

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Dr. H. Mustoto, M.Pd.I. selaku kepala Panti Asuhan Bina Ruhama tanggal 24 Agustus 2025

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Dr. H. Mustoto, M.Pd.I. selaku kepala Panti Asuhan Bina Ruhama tanggal 24 Agustus 2025

- 2) Pendidikan dan pengajaran guna mengasah kecerdasan spiritual, intelektual dan moral
- 3) Pelatihan dan bimbingan untuk bisa mandiri dan mampu bersaing di dunia global
- 4) Menumbuh kembangkan potensi dan kompetensi

c. Tujuan Panti Asuhan Bina Ruhama

Mendidik anak yatim dan yatim piatu melalui pendidikan, pembinaan akhlak, serta pelatihan keterampilan. Agar mereka memiliki masa depan yang cerah, berilmu, dan juga berakhlak mulia⁵².

3. Struktur Organisasi Panti Asuhan Bina Ruhama Yosomulyo Metro Pusat

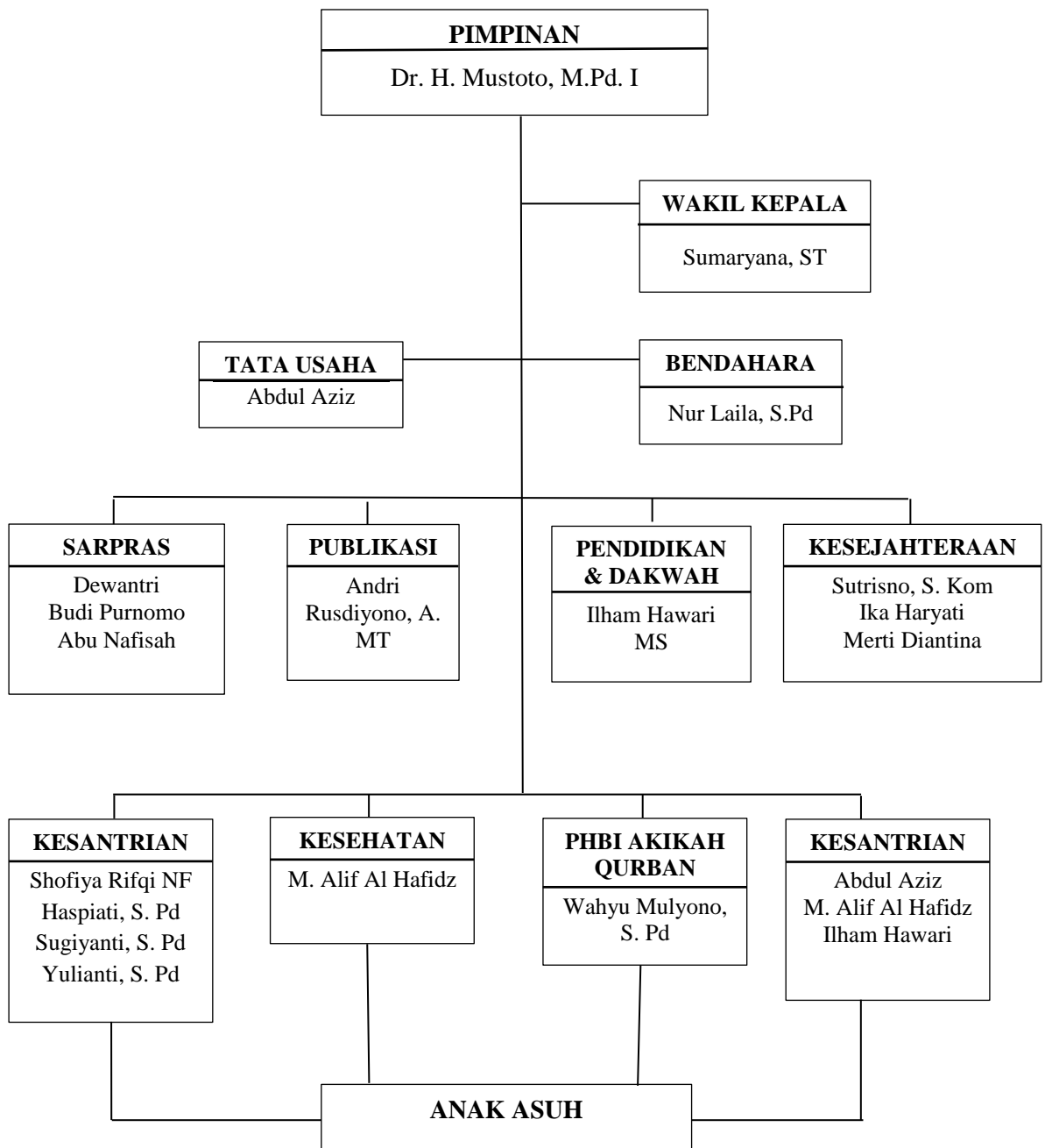
Panti Asuhan Bina Ruhama memiliki struktur yang terdiri dari Pimpinan, Wakil kepala, Bendahara, dan Tata Usaha, serta anggota dari masing-masing bidang diantaranya sebagai berikut:

⁵² Hasil Wawancara dengan Bapak Dr. H. Mustoto, M.Pd.I selaku kepala Panti Asuhan Bina Ruhama tanggal 24 Agustus 2025

Gambar 1

STRUKTUR ORGANISASI PANTI ASUHAN BINA RUHAMA

YOSOMULYO METRO PUSAT



4. Sistem Pembinaan (baru sampai disini koreksi ejaan puebi)

Di Panti Asuhan Bina Ruhama menerapkan sistem pembinaan berbasis asrama, yakni seluruh anak asuh menempati bangunan asrama dan diklasifikasikan ke dalam beberapa kamar. Penghuni panti asuhan mencakup kategori anak-anak hingga remaja yang dibimbing oleh pengasuh(pasangan suami istri) sebagai representasi orang tua asuh. Selain itu, panti asuhan ini mengintegrasikan berbagai pihak dalam proses pembinaan, meliputi ustaz internal, ustaz eksternal, praktisi hukum, kepolisian, hingga akademisi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembinaan tidak hanya religius tetapi juga sosial, hukum, dan edukatif. Dalam hal ini, pembinaan dilakukan oleh para pembina di bawah koordinasi langsung Kepala Panti Asuhan Bina Ruhama yakni Dr. H. Mustoto. M. Pd.I.

5. Daftar Nama Anak Asuh Panti Asuhan Bina Ruhama Yosomulyo Metro Pusat

Tabel 1
Daftar Nama Anak Asuh Panti Asuhan Bina Ruhama
Yosomulyo Metro Pusat 2024

No	Nama	L/P	Status	Jenjang	Kelas
1	Raffi Lukman Edison	L	Yatim	SD	III
2	A.Fajrion Sulton	L	Yatim	SD	IV
3	Mahendra Saputra	L	Yatim	SD	V
4	Muhammad Haekal	L	Yatim	SD	II
5	Fathurrohman S. Pamungkas	L	Yatim	SD	VI
6	M. Ridho Pamungkas	L	Yatim	SD	IV
7	Taufiqurrahman	L	Piatu	SD	V
8	Selli Nur Baiti	P	Yatim	SD	VI

9	Hanifa Arviana Lira Putri	P	Yatim	SD	V
10	A.Surya Safwan	L	Yatim	SMP	VII
11	Muhammad Naufal Siddik	L	Yatim	SMP	IX
12	Muhammad Fajar Ardiansyah	L	Yatim	SMP	VIII
13	Rafsya Noufal Syandana	L	Yatim	SMP	VIII
14	Ilham Maulana	L	Yatim Piatu	SMP	VII
15	Erdafa Prastyo	L	Yatim Piatu	SMP	VII
16	Ghaliya Safiya Destiyana	P	Yatim	SMP	VII
17	Amanda Wita Idelia	P	Yatim	SMP	IX
18	Sherly Auliya Ramadhian	P	Yatim	SMP	IX
19	Aditya Syeva Pratama	L	Yatim	SMA	XI
20	Muhammad Ahyar	L	Yatim	SMA	X
21	Muhammad Sadam Arafat	L	Yatim	SMA	XII
22	A.Subhan Nurosihan	L	Yatim	SMA	X
23	Ahmad Zaki Al Hanif	L	Yatim	SMA	X
24	M. Ibnu Ar Rosyid	L	Yatim	SMA	XII
25	Evandra	L	Yatim	SMA	XII
26	Ananda Saputra	L	Yatim	SMA	XII
27	Citra Indah Pratiwi	P	Yatim	SMA	XI
28	Tazkiyatun Nafs	P	Yatim	SMA	III
29	Jihan Febri Afifah	P	Yatim	SMA	IV

B. Hasil

Salah satu sasaran utama dari pengembangan di Panti Bina Ruhama ialah menciptakan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab pada anak dalam aktivitas harian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, ditemukan fakta bahwa sejumlah anak yang awalnya menunjukkan perilaku negatif seperti merokok, berbohong, dan malas beribadah secara bertahap mengalami perubahan menjadi anak yang lebih memiliki karakter Islami.

1. Tahapan Pembinaan Karakter Islami

Pembinaan karakter Islami di Panti Asuhan Bina Ruhama dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan. Sebagaimana dipaparkan oleh Kepala Panti Asuhan Bina Ruhama, proses pembinaan diintegrasikan melalui pendidikan formal di sekolah dan pendidikan nonformal yang mengadopsi kurikulum pesantren. “Ada program ngaji ba’da subuh, kemudian anak-anak pagi sekolah formal sampai sore karena rata-rata *full day*. Setelah itu, ada program pesantren lagi ba’da ashar, kemudian ba’da isya juga program pesantren. Jadi, saya memadukan pendidikan formal dan nonformal di panti.”⁵³

Sebagai implementasinya, proses pembinaan dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu :

a. Tahap Identifikasi dan Penyesuaian Anak

Tahap awal pembinaan karakter Islami dimulai dengan proses identifikasi dan penyesuaian anak yang berlangsung pada rentang

⁵³ Hasil Wawancara dengan Bapak Dr. H. Mustoto, M.Pd.I. selaku kepala Panti Asuhan Bina Ruhama tanggal 24 Agustus 2025

waktu satu hingga tiga bulan pertama setelah anak menetap di panti. Pada fase ini, pengasuh dan pembina melakukan pemetaan terhadap latar belakang, kondisi emosional, dan kebiasaan anak dari lingkungan asalnya. Upaya ini dilakukan dengan pendekatan komunikasi persuasif, observasi partisipatif, dan membangun kedekatan emosional untuk memahami karakteristik personal anak secara mendalam.

Tujuan utama dari fase ini adalah untuk memastikan bahwa setiap anak asuh mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan panti, pola kegiatan harian, dan peraturan yang berlaku. Sebagaimana dikemukakan oleh salah satu pembina di Panti Asuhan Bina Ruhama: “Kita memerlukan tahapan yang panjang dan harus sabar. Mengingat latar belakang anak yang kurang beruntung, kita secara persuasif memperbaiki perilaku buruk mereka untuk diubah menjadi perilaku yang positif.”⁵⁴ Data tersebut juga menunjukkan bahwa tahap identifikasi merupakan dasar utama bagi pembina dalam menentukan strategi pendekatan yang tepat sebelum memasuki fase pembinaan karakter yang lebih intensif⁵⁵.

b. Pembentukan Kebiasaan Islami dan Disiplin

Tahap selanjutnya adalah membentuk kebiasaan Islami melalui rutinitas harian yang terstruktur. Para anak asuh diwajibkan melaksanakan salat berjamaah, mengaji setelah subuh, mengikuti

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Nur Laila S. Pd. selaku pembina dan pengasuh Panti Asuhan Bina Ruhama tanggal 8 September 2025

⁵⁵ Kadek Krisna Aditha Dkk, “Sistem Pembinaan Dan Pengelolaan Dana Panti Asuhan Elisama,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 8, No. 3 (2018): 224–33.

kegiatan tahsin-tahfiz, membaca Yasin setelah magrib, mengikuti kajian setelah isya, dan zikir bersama sebelum tidur. Kepala Panti Asuhan Bina Ruhama menjelaskan: “ada program ngaji ba’da Subuh, pagi sekolah formal, ba’da Ashar pesantren lagi, ba’da Isya program pesantren lagi. Kemudian dilatih dalam kehidupan sehari-hari, termasuk bagaimana akhlak yang baik, sopan santunnya kepada yang besar dan kecil.”⁵⁶

Melalui kegiatan tersebut, anak asuh secara bertahap belajar manajemen waktu, tanggung jawab, dan menjalankan kewajiban mereka secara konsisten. Proses ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai spiritual, tetapi juga berfungsi untuk membentuk kebiasaan disiplin yang repetitif, sehingga nilai-nilai tersebut terinternalisasi menjadi kepribadian dalam kehidupan sehari-hari⁵⁷.

c. Penguatan Sosial

Tahap ini berfokus pada pembelajaran sosial melalui aktivitas yang memfasilitasi anak asuh untuk berinteraksi dengan masyarakat luas dan lingkungan internal panti. Kegiatan sosial yang dijalankan mencakup kegiatan amal, kerja bakti, rekreasi edukatif, kunjungan kepada tokoh masyarakat, dan partisipasi aktif dalam kegiatan kemakmuran masjid. Sebagaimana Kepala Panti Asuhan Bina Ruhama menyampaikan: “kita memiliki program kunjungan tokoh agar anak-

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Dr. H. Mustoto, M.Pd.I. selaku kepala Panti Asuhan Bina Ruhama tanggal 24 Agustus 2025

⁵⁷ Kamal Abdul Gani, “Metode Pembinaan Karakter Islami Di Panti Asuhan Wira Lisna Kota Padang (PAWLKP). *Op. Chir*”

anak dapat bersosialisasi langsung dan mempraktikkan nilai-nilai yang telah didapatkan di panti. Selain itu, dalam momentum peringatan hari besar, anak-anak selalu dilibatkan dengan masyarakat sekitar, seperti perlombaan HUT RI 17 Agustus, dan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.”⁵⁸

Kegiatan sosial tersebut mendukung anak dalam menumbuhkan empati, kepedulian, dan sopan santun pada orang yang lebih tua. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung anak dalam bekerja sama, dan menghilangkan rasa egois. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan masyarakat dan bertanggung jawab di lingkungan sosial⁵⁹.

d. Pembinaan Emosional Karakter

1) Pendampingan nasihat

Pembinaan emosional diimplementasikan melalui pendampingan nasihat yang mengedepankan aspek kasih sayang dan pendekatan personal. Dalam praktiknya, pengasuh merepresentasikan dirinya sebagai figur orang tua pengganti yang menyediakan dukungan emosional bagi anak asuh. Salah satu pembina Panti Asuhan Bina Ruhama mengatakan: “Kalau ada yang bermasalah kita rangkul, kita

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Dr. H. Mustoto, M.Pd.I. selaku kepala Panti Asuhan Bina Ruhama tanggal 24 Agustus 2025

⁵⁹ Milda Dkk, Roslaini, “Pola Pengasuhan Anak Melalui Interaksi Sosial Anak Di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara,” *Analysis Jurnal Of Education* 2, No. 2 (2024): 416–23.

panggil satu-satu, keluhannya apa kita selesaikan, kita anggap mereka seperti anak kita sendiri.”⁶⁰

Pemberian nasihat bukan hanya dilakukan saat anak menghadapi masalah, tetapi juga melalui program kajian rutin harian. Dalam program tersebut, pembina menyampaikan penjelasan mengenai nilai-nilai Islam, keteladanan melalui kisah inspiratif, dan prinsip-prinsip dasar syariat yang relevan dengan kehidupan anak asuh. Program ini berfungsi sebagai instrumen penguat iman, di mana anak diarahkan untuk memahami arti esensi ibadah, urgensi akhlakul karimah, dan implikasi sosial maupun spiritual dari tindakan yang dilakukan.

2) Pencegahan konflik

Panti Asuhan Bina Ruhama mengimplementasikan teknik sosio drama atau permainan peran sebagai media pembinaan karakter Islami dan regulasi emosi. Melalui teknik ini, anak asuh diberikan ruang untuk menstimulasi pemecahan masalah tanpa kekerasan, memahami perspektif orang lain, dan mengendalikan egosentrisme. Sesuai dengan penyampaian salah satu pembina Panti Asuhan Bina Ruhama: “Semalam diadakan kegiatan drama mengenai seorang petani dan penggembala kambing yang bersikap tidak jujur, yang

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Nur Laila selaku pembina dan pengurus Panti Asuhan Bina Ruhama tanggal 8 September 2025

pada akhirnya mengakibatkan seluruh dombanya dimangsa serigala. Melalui pemberian teladan seperti itu, kami perankan.”⁶¹

Narasi dramatisasi yang diaktualisasikan oleh anak asuh umumnya diadaptasi dari kisah-kisah yang mengandung muatan pesan moral, seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab. Metode pembelajaran dengan teknik ini memfasilitasi anak untuk menginternalisasi konsekuensi dari setiap tindakan, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di akhirat. Selain itu, melalui kegiatan interaksi antarteman sebaya tersebut, anak asuh memperoleh pengalaman yang berharga sebagai bekal perkembangan psikososial mereka⁶².

e. Pengawasan Karakter

Tahapan pengawasan karakter Islami di Panti Asuhan Bina Ruhama dilaksanakan secara periodik melalui observasi langsung, pelaporan berkala dari pengasuh, inspeksi mendadak terhadap kegiatan anak, dan koordinasi rutin dengan pihak sekolah. Lingkup pengawasan ini mencakup aspek konsistensi ibadah, kedisiplinan, kejujuran, interaksi sosial, dan respon anak terhadap proses pembinaan. Apabila teridentifikasi adanya pelanggaran perilaku, panti menerapkan sanksi edukatif yang bersifat berjenjang, dimulai dari nasihat pribadi, penugasan edukatif, sidang internal, hingga pemanggilan wali atau keluarga untuk

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Nur Laila S.Pd selaku pembina dan pengasuh Panti Asuhan Bina Ruhama tanggal 8 September 2025

⁶² Syarifah Halifah and Iain Parepare, “Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 4, no. 3 (2020): 35–40.

kategori pelanggaran berat. Hal ini sesuai dengan penjelasan Kepala Panti : “Kami rutin mengadakan evaluasi mengenai perkembangan karakter anak. Jika ditemukan anak yang terlibat pertikaian atau merokok, kami segera melakukan pemanggilan secara persuasif. Demikian pula jika terdapat anak yang membolos sekolah, kami akan segera melakukan konfirmasi dengan pihak sekolah.”⁶³

Melalui pengawasan karakter yang dilakukan secara berkesinambungan, pihak panti asuhan dapat melakukan intervensi dini terhadap berbagai permasalahan perilaku, mengarahkan orientasi tindakan anak asuh, serta menjamin konsistensi proses pembinaan. Upaya sistematis ini bertujuan untuk memastikan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter Islami terakomodasi dengan baik hingga membentuk kepribadian yang kukuh pada diri setiap anak asuh.

2. Pendekatan Pembinaan Karakter Islami

a. Pendekatan keagamaan

Pendekatan keagamaan di Panti Asuhan Bina Ruhama diimplementasikan melalui pembiasaan ibadah, tahsin-tahfiz Al-Qur'an, dan pendalaman materi akidah, akhlak, serta hadis. Kedisiplinan anak asuh dibentuk melalui manajemen waktu, dimulai dari aktivitas bangun dini hari, pelaksanaan salat tahajud, hingga zikir bersama sebelum tidur. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Agustina selaku pembina di Panti Asuhan Bina Ruhama: “Untuk program tahsin-tahfiz, anak-anak

⁶³ Hasil Wawancara dengan Bapak Dr. H. Mustoto, M.Pd.I. selaku kepala Panti Asuhan Bina Ruhama tanggal 24 Agustus 2025

melakukan setoran hafalan setiap pagi dan muroja'ah pada sore hari. Setelah isya, dilaksanakan kajian hingga pukul 21.00 WIB, dilanjutkan dengan zikir, pembacaan surat Al-Mulk sebelum tidur.”⁶⁴

Aktivitas yang dilakukan secara konsisten akan membentuk kebiasaan positif pada diri anak asuh, sehingga nilai-nilai tersebut dapat terintegrasi menjadi perilaku alami dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan pemikiran Al-Ghazali yang menyatakan bahwa untuk mencapai tingkat kesempurnaan dalam aspek spiritual dan moral, salah satu instrumen yang harus diterapkan dalam pembinaan karakter Islami adalah melalui intensitas ibadah. Ibadah dalam perspektif ini dipandang bukan sekadar formalitas ritual, melainkan sebagai sarana mujahadah untuk membersihkan jiwa (*tazkiyatun nafs*) dan mendisiplinkan diri⁶⁵.

b. Pendekatan Keteladanan

Dalam pendekatan keteladanan melalui materi akidah dan akhlak di Panti Asuhan Bina Ruhama, kisah para Nabi dan Rasul digunakan sebagai contoh nyata untuk anak asuh. Kisah mengenai kejujuran Nabi Muhammad SAW, kesabaran Nabi Ayyub, serta kepatuhan Nabi Ibrahim dijadikan pelajaran agar nilai-nilai mulia tersebut dapat dijadikan contoh. Hal tersebut berdasarkan keterangan dari pembina akidah dan akhlak di Panti Asuhan Bina Ruhama, sebagai berikut:

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Agustina selaku pembina tahsin Panti Asuhan Bina Ruhama tanggal 8 September 2025

⁶⁵ Masitah Elvianda and Syahrul Holid, 'Konsep Pembinaan Karakter Islami Dalam Kitab Minhajul Abidin Karya Imam Al-Ghazali The Concept of Islamic Character Development in the Book Minhajul Abidin by Imam Al-Ghazali', *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.1 (2025), pp.*Op. Cit* 278–286.

“Kalau kita ceritakan kisah Nabi ke anak-anak, misalnya Nabi Muhammad yang jujur dan amanah, mereka jadi lebih mudah paham kenapa harus jujur. Jadi, bukan sekadar teori, tapi ada contoh nyata dari Rasulullah dan para Nabi”⁶⁶.

Selain itu, pendekatan keteladanan (*uswatun hasanah*) diterapkan oleh pengasuh dan pembina agar anak-anak lebih mudah meniru apa yang dilihat sehari-hari daripada hanya sekadar mendengar teori. Oleh karena itu, pembina berupaya merepresentasikan perilaku islami secara konsisten, yang meliputi aspek etika berpakaian, komunikasi verbal (sopan santun), hingga konsistensi dalam beribadah. Seperti yang diungkapkan salah satu pembina panti asuhan Bina Ruhama: “Iya mbak, pengasuh di sini memang berusaha memberi contoh langsung. Dari cara berpakaian yang Islami, cara bicara yang sopan, sampai ibadah sehari-hari. Anak-anak itu lebih cepat meniru kalau melihat langsung, bukan hanya dengar nasihat.”⁶⁷

Hal ini sesuai dengan metode pendidikan menurut Al-Ghazali yang menekankan keteladanan (*uswatun hasanah*)⁶⁸. Dengan demikian, pendekatan keteladanan yang diterapkan di Panti Asuhan Bina Ruhama membuktikan kesesuaian antara teori moral Islam dengan praktik pembinaan modern berbasis pengamalan langsung.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Ilham selaku pembina akidah dan akhlak di Panti Asuhan Bina Ruhama tanggal 24 September 2025

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Ilham selaku pembina akidah dan akhlak di Panti Asuhan Bina Ruhama tanggal 24 September 2025

⁶⁸ Abdul Kholik, ‘Pendidikan Agama Islam Perspektif Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya’ Ulumuddin’, *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.2 (2021), pp. *Op. Cit* 42–62 <<https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/43>>.

c. Pendekatan Nasihat

Nasihat menjadi salah satu metode penting dalam proses pembinaan. Anak asuh yang melanggar aturan atau berbuat kesalahan tidak langsung dihukum, tetapi dipanggil secara pribadi untuk diberi nasihat dengan diksi yang santun dan edukatif. Hal ini disampaikan dari salah satu pembina di Panti Asuhan Bina Ruhama: “Apabila terdapat anak yang melanggar peraturan, kami melakukan pemanggilan secara pribadi untuk diberikan nasihat. Terkadang kami menyusun kesepakatan agar mereka merasa jera, namun tetap menjaga privasi mereka agar tidak merasa dipermalukan di depan teman-temannya⁶⁹.”

Pembinaan ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Marimba (2001), di mana nasihat menjadi salah satu bagian penting dalam membentuk kesadaran moral anak⁷⁰. Pendekatan nasihat ini juga sesuai dengan Al-Qur'an, QS. Az-Zariyat (51): 55

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan teruslah memberi peringatan, karena peringatan itu bermanfaat bagi orang beriman.”

d. Pendekatan Kasih Sayang

Anak asuh di Panti Asuhan Bina Ruhama dibina melalui pendekatan kasih sayang, di mana setiap pelanggaran norma atau kesalahan yang dilakukan tidak langsung direspon dengan pemberian hukuman.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Nur Laila, S. Pd selaku pembina dan pengasuh Panti Asuhan Bina Ruhama tanggal 8 September 2025

⁷⁰ Saskia Nabila Syah and Ahmad Kosasih, *Op.Chit*, hal. 543-544

Pendekatan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran diri pada anak asuh, membangun rasa aman dan kepercayaan, serta membantu mereka memahami kesalahan yang dilakukan tanpa merasa tertekan atau terintimidasi. Seperti yang disebutkan oleh salah satu pembina di panti asuhan Bina Ruhama: “Anak-anak itu harus didekati dengan kasih sayang, tidak bisa keras. Kita perlakukan seperti anak sendiri, kalau masih kecil kita bimbing dengan lembut, kalau yang sudah besar kita arahkan dengan cara yang lebih dewasa. Seperti menegur dengan tegas.”⁷¹.

Bahkan saat ada anak yang melakukan kesalahan atau bertengkar, pengasuh tetap menghadapinya dengan tenang. Contohnya saat memberikan nasihat dan menenangkan dua anak yang sedang bertengkar. Berdasarkan observasi penelitian, pengasuh menerapkan pembinaan dengan pendekatan kasih sayang yang sesuai dengan karakteristik anak dan tahap perkembangan usia masing-masing anak. Pendekatan ini terbukti efektif dalam memfasilitasi anak asuh untuk mengembangkan kemampuan regulasi emosi, sehingga mereka mampu mengelola dorongan impulsif secara lebih konstruktif dalam interaksi sosial di lingkungan panti.

Pendekatan ini sesuai dengan ungkapan Prayitno (2002:14) yang menyatakan bahwa dalam pendidikan, penting untuk membangun

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Agustina selaku pembina tahsin Panti Asuhan Bina Ruhama tanggal 8 September 2025

hubungan yang erat antara pengajar dan siswa, yang salah satu caranya bisa dicapai melalui pendekatan kasih sayang⁷².

3. Strategi Pembinaan Karakter Islami

Berdasarkan wawancara dengan pembina dan pengasuh di Panti Asuhan Bina Ruhama, Bapak Dr. H. Mustoto M.Pd.I., Ibu Hj. Nurlaila S. Pd, Ibu Agustina, dan Ustaz Ilham, terungkap beberapa strategi komprehensif dalam pembinaan karakter Islami anak asuh. Strategi ini mengintegrasikan pendekatan keagamaan, keteladanan, nasihat, dan kasih sayang seperti yang telah diuraikan sebelumnya.

a. Strategi Pembinaan Pendidikan Formal dan Nonformal

Panti Asuhan Bina Ruhama mengimplementasikan strategi pembinaan karakter Islami yang memadukan kurikulum pendidikan formal dengan pendidikan nonformal berbasis nilai-nilai kepesantrenan. Secara struktural, anak asuh diwajibkan mengikuti pendidikan formal pada pagi hingga siang hari, yang kemudian diintegrasikan dengan kegiatan pesantren pada malam hari, meliputi program tahsin-tahfiz, dan kajian keislaman (kitab). Seperti yang dikatakan oleh kepala Panti Asuhan Bina Ruhama: “Sejak awal, anak asuh diarahkan untuk menempuh pendidikan sekolah secara formal. Di lingkungan panti, kami menerapkan program nonformal yang mengadopsi sistem pondok pesantren, pelatihan keterampilan, dan kebiasaan adab dalam kehidupan sehari-hari. Saya mengolaborasikan pendidikan formal dengan

⁷² Muhammad Syahrani Jailani, ‘Kasih Sayang Dan Kelmbutan Dalam Pendidikan’, 2008, pp. *Op. Cit*100–109.

kurikulum pesantren, yang kemudian diaktualisasikan dalam praktik kehidupan nyata.”⁷³

Hal ini sesuai dengan sistem pendidikan Islam holistik komprehensif yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dalam mengembangkan aspek intelektual, moral, spiritual, dan fisik anak. Pendekatan ini mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap aspek pendidikan, sehingga anak-anak tidak hanya pintar dalam hal akademis, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kesadaran spiritual yang mendalam⁷⁴.

b. Strategi Pembiasaan Ibadah dan Kedisiplinan

Pembiasaan ibadah menjadi dasar yang penting. Melalui wawancara dengan pembina, diketahui bahwa setiap hari anak-anak melakukan kegiatan rutin seperti salat berjama'ah, setoran tahsin-tahfidz, muroja'ah, dzikir, dan yasinan. Kegiatan ini berlangsung mulai dari pagi hari setelah subuh dilanjutkan setelah ashar hingga malam hari setelah isya. Seperti yang dikatakan oleh salah satu pembina : “Kegiatan keagamaan di sini dimulai dari bangun sebelum subuh, salat berjamaah, setoran hafalan, tahsin, dan kajian. Itu semua dilakukan secara rutin setiap hari. Setelah sekolah formal, anak-anak kembali mengikuti program pesantren sampai malam. Jadi pembiasaan ibadah itu dilakukan terus menerus agar menjadi karakter mereka. Untuk

⁷³ Hasil Wawancara dengan Bapak Dr. H. Mustoto, M.Pd.I. selaku kepala Panti Asuhan Bina Ruhama tanggal 24 Agustus 2025

⁷⁴ Radhita Azzahra Dkk, “Pendidikan Islam Holistik Komprehensif,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, September 11, no. 9 (2025): 189–92.

kedisiplinan, saya ajarkan langsung dengan contoh. Misalnya soal kejujuran, saya tes anak-anak langsung, saya tanyakan barang ini milik siapa. Kalau ada yang bohong saya beri nasihat dan tanggung jawab. Kedisiplinan itu tidak cukup hanya dengan aturan, tapi harus ada keteladanan dan pembiasaan setiap hari.”⁷⁵

Dalam perspektif pendidikan Islam, strategi pembinaan pembiasaan ibadah dan kedisiplinan merepresentasikan konsep *tazkiyatun nafs*. *Tazkiyatun Nafs* yaitu proses pembersihan jiwa untuk membentuk individu yang bersih dan memiliki akhlak yang baik. Al-Ghazali menegaskan bahwa *tazkiyatun nafs* sebagai upaya sistematis untuk mengeliminasi sifat-sifat tercela dan mengaktualisasikan nilai-nilai kebajikan dalam diri. Dengan melakukan kebiasaan seperti shalat, membaca Al-Qur'an, berzikir, dan berbuat baik, seseorang dapat mencapai kesucian jiwa⁷⁶.

c. Strategi Kegiatan Sosial dan Kunjungan Tokoh

Salah satu strategi khas di Panti Asuhan Bina Ruhama adalah program kegiatan sosial dan kunjungan tokoh. Anak-anak mengikuti kegiatan sosial dan diajak untuk mengunjungi tokoh masyarakat, atau tokoh agama, agar mereka dapat bersosialisasi dengan masyarakat dan meneladani tokoh yang dikunjungi. Seperti yang dikatakan oleh kepala Panti Asuhan Bina Ruhama: “Kami menyelenggarakan program

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Nur Laila, S. Pd selaku pembina dan pengurus Panti Asuhan Bina Ruhama tanggal 8 September 2025

⁷⁶ Harahap, Dkk, ‘Model Pendidikan Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kab .’, *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8.2 (2023), pp. 561–67.

kunjungan tokoh, di mana anak asuh diajak berinteraksi langsung dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama. Sebagai contoh, dalam kunjungan di Suka Damai, anak asuh berkesempatan melakukan audiensi dengan tokoh setempat. Melalui momentum tersebut, mereka mengaplikasikan adab terhadap orang yang lebih tua, mengasah keterampilan interpersonal, serta mengaktualisasikan keilmuan pesantren dalam realitas sosial. Selain itu, kegiatan bakti sosial dilakukan secara periodik agar anak asuh memiliki pengalaman di tengah masyarakat serta menumbuhkan empati yang mendalam.”

Kegiatan ini sesuai dengan konsep pembelajaran yang berfokus pada pengalaman langsung (*Experiential Learning*) dalam Pendidikan Agama Islam. Puspa Utari (2023) menjelaskan bahwa proses pembelajaran dapat menjadi lebih berarti jika para anak terlibat langsung dalam kegiatan nyata yang mengaitkan antara teori dan pengalaman hidup mereka⁷⁷.

d. Strategi Rekreasi dan Pemberian Sanksi

Hasil dari wawancara mengungkapkan bahwa panti asuhan juga mengimplementasikan strategi pembinaan melalui rekreasi. Setiap dua minggu sekali, anak asuh diajak untuk berlibur ke lokasi yang menarik seperti rumah makan, taman bermain, atau kolam renang. Seperti yang dikatakan oleh salah satu pembina Panti Asuhan Bina Ruhama: “Anak-anak itu tidak bisa terus-menerus ditekan dengan aturan. Sesekali kami

⁷⁷ Puspa Utari, “Pengaruh Model Experiential Learning Dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Sikap Religius Siswa,” *JURNAL KUALITAS PENDIDIKAN* 1, no. 2 (2023): 381–86.

ajak keluar, seperti jalan-jalan, berenang, atau makan bersama. Itu bagian dari pembinaan supaya mereka merasa senang dan tidak tertekan, karena ketika hati mereka tenang, nasihat lebih mudah masuk.”⁷⁸

Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pembinaan yang meningkatkan semangat, kebersamaan, dan kebahagiaan anak. Dengan kegiatan ini, pengasuh dan pembina berusaha untuk menciptakan suasana yang berbeda agar anak-anak tidak merasa bosan dengan kegiatan sehari-hari di panti. Kegiatan ini juga mengedukasi tentang nilai-nilai sosial seperti kerjasama, etika, tanggung jawab, dan rasa syukur terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah Swt.

Selain itu, dalam pemberian sanksi yang bersifat berjenjang terhadap anak asuh yang melakukan pelanggaran. Prosedur pendisiplinan dimulai dari pemberian peringatan lisan, penugasan edukatif seperti hafalan hadis, hingga pemanggilan pihak wali atau keluarga untuk kategori pelanggaran berat. Seperti yang disampaikan oleh salah satu pembina Panti Asuhan Bina Ruhama : “Kalau ada anak yang melanggar, saya tidak langsung marah di depan teman-temannya. Saya panggil secara pribadi dan dinasihati. Kalau masih mengulang, saya beri tugas tambahan seperti bersih-bersih atau tambah hafalan. Kalau pelanggarannya masih diulangi, kami adakan sidang kecil

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Nur Laila, S. Pd selaku pembina dan pengurus Panti Asuhan Bina Ruhama tanggal 8 September 2025

bersama pembinanya. Terus kalau semua itu tidak jera, kami panggil walinya untuk diajak bekerja sama. Jadi, sanksi di sini bertahap dan tujuannya bukan menghukum, tetapi memperbaiki.”⁷⁹ Tujuan dari strategi ini supaya anak dapat memahami kesalahannya dan berusaha untuk meningkatkan diri tanpa mengalami stres atau beban yang terlalu berat.

Kedua strategi ini, menunjukkan bahwa pembinaan di Panti Asuhan Bina Ruhama tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga meliputi pengembangan emosional, spiritual, dan moral anak. Maka, strategi ini sesuai dengan konsep *reward and punishment* dalam pendidikan Islam. Menurut Nur Husna (2021), penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) adalah dua cara pendidikan yang saling melengkapi untuk membangun disiplin, rasa tanggung jawab, dan motivasi menuju kebaikan. Dalam Islam, kedua konsep ini diibaratkan sebagai berita gembira (*basyir*) dan peringatan (*nadzîr*) yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam mendidik pengikutnya.

Pemberian *reward* bertujuan untuk memperkuat perilaku yang baik dan menumbuhkan semangat untuk berbuat baik, sedangkan *punishment* diberikan dengan bijak untuk meningkatkan kesadaran moral agar anak menyadari dampak dari setiap tindakannya. Dengan penerapan yang seimbang dan penuh kasih, kedua pendekatan ini

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Nur Laila, S. Pd selaku pembina dan pengurus Panti Asuhan Bina Ruhama tanggal 8 September 2025

menjadi alat yang efektif dalam membentuk karakter Islami pada anak⁸⁰.

e. Strategi Evaluasi

Evaluasi mengenai kemajuan karakter Islami anak dilaksanakan secara teratur. Bapak Dr. H. Mustoto M.Pd.I. menjelaskan bahwa panti secara rutin menyelenggarakan rapat koordinasi antar pembina untuk menganalisis dinamika perilaku anak, melakukan observasi harian, serta merumuskan resolusi atas kendala yang muncul di lapangan. Sistem penilaian dilakukan secara dua arah, yakni terhadap anak asuh sebagai subjek pembinaan dan terhadap pembina guna memastikan akuntabilitas serta tanggung jawab profesional dalam menjalankan tugas. Instrumen evaluasi mencakup observasi partisipatif, peninjauan laporan dari sekolah formal, dan juga konfirmasi mengenai perilaku anak di dalam maupun di luar lingkungan panti. Seperti yang dijelaskan oleh kepala Panti Asuhan Bina Ruhama :

“Ke para pembinanya yang dievaluasi. Kita sering mengadakan rapat secara rutin, evaluasinya ada yang langsung melalui pengamatan terhadap pembina-pembina itu dalam menjalankan tugas, dan konfirmasi dengan pihak sekolah. Kemudian juga dalam rapat kita adakan pembinaan-pembinaan, evaluasi-evaluasi berupa pertanyaan, disampaikan kekurangannya, lalu kita berikan solusinya dan harapannya ke depan seperti apa. Untuk evaluasi anak-anak, kita sering

⁸⁰ Nur Husna, “Pemberian Reward And Punishment Kepada Anak,” *Egalita : Jurnal Kesetaraan Dan Keadilan Gender* 16, no. 1 (2021): 40–55.

mengadakan pengamatan langsung. Contohnya ada anak yang berkelahi, merokok, atau bolos sekolah, itu langsung kita panggil dan evaluasi. Kita juga lakukan sidak di pembelajaran, mengecek kejujurannya, tingkah lakunya, sampai mengkonfirmasi kebenarannya ke pihak sekolah.”⁸¹

Oleh karena itu, Evaluasi ini bukan hanya untuk menemukan kekurangan, tetapi juga sebagai jalan untuk perbaikan bersama, baik untuk pembina maupun anak-anak. Dengan demikian, hambatan yang ada bisa diatasi secara bertahap, dan tujuan pembinaan karakter Islami dapat terus dicapai dengan konsisten. Hal ini sesuai dengan evaluasi dalam pendidikan Islam yang berorientasi pada karakter yang dijelaskan oleh Miswanto (2014), bahwa evaluasi dalam pendidikan Islam bertujuan untuk mengevaluasi semua unsur pendidikan, termasuk siswa, guru, dan proses belajar agar keputusan yang dibuat tetap berdasar pada nilai-nilai Islam. Evaluasi tidak hanya bertujuan untuk mengukur pencapaian hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana perbaikan (*ishlah*), penyucian (*tazkiyah*), dan pembaruan (*tajdid*) terhadap seluruh aspek pendidikan⁸².

Dari strategi pembinaan yang telah diimplementasikan, keadaan emosional serta kemajuan karakter Islami anak-anak di Panti Asuhan Bina Ruhama menunjukkan berbagai permasalahan yang dapat dievaluasi lewat

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Dr. H. Mustoto, M.Pd.I. selaku kepala Panti Asuhan Bina Ruhama tanggal 24 Agustus 2025

⁸² Miswanto, ‘Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter’, *Jurnal Madaniyah*, 4.2 (2024), pp. 153–166.

teori perkembangan anak. Menurut hasil wawancara dan observasi, beberapa anak menunjukkan perilaku seperti merokok, berbohong, mengambil barang milik orang lain, hingga terlibat dalam perkelahian. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Megawang (Agus Wibowo, 2017: 21), bahwa perkembangan karakter anak dipengaruhi oleh setidaknya lima faktor utama, yaitu tempramen dasar, keyakinan, pendidikan, motivasi hidup, dan pengalamannya⁸³.

Di Panti Asuhan Bina Ruhama, anak yang kehilangan orang tua, dapat menjadi salah satu penyebab munculnya perilaku menyimpang sebagai cara untuk mencari perhatian dan memenuhi kebutuhan emosional yang belum terpenuhi. Tindakan negatif tersebut bukan hanya sekadar kenakalan remaja, melainkan merupakan bagian dari perkembangan identitas diri yang sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan serta pengalaman hidup anak sebelum mereka masuk panti.

Hal ini mencerminkan kesesuaian dengan teori Piaget⁸⁴. Sebagian dari mereka masih berada di fase peralihan menuju moral otonom, sehingga tindakan seperti berbohong, mencuri barang teman, atau bertengkar muncul karena mereka belum sepenuhnya menyadari dampak dari tindakan mereka secara sadar, melainkan masih dipengaruhi oleh

⁸³ Laily Fitriani, 'Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Berkisah', in *Proceedings of The 3rd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education Study Program of Islamic Education for Early Childhood, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University Sunan Kalijaga Op. Chit* (2018), III, 247–56 <<http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/101>>.

⁸⁴ fatimah Ibda, 'Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg Fatimah Ibda Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh', *INTELEKTUALITA; Journal of Education Science and Teacher Training*, Vol. 12.No. 1 (2023), p. *Op. Chit* hal. 62-77.

dorongan emosi dan keinginan sesaat. Oleh karena itu, pembinaan yang dilakukan pembina dan pengasuh melalui strategi dan pendekatan pembinaan ini merupakan bentuk intervensi yang sesuai dengan teori perkembangan moral Piaget untuk membantu anak beralih dari moral heteronom menuju moral otonom, di mana kesadaran berbuat baik muncul bukan lagi karena takut hukuman, tetapi karena adanya pemahaman mendalam tentang tanggung jawab moral dan nilai keislaman.

4. Respon Anak Panti

Respon dari anak asuh terhadap program pembinaan karakter islami di Panti Asuhan Bina Ruhama menunjukkan kecenderungan yang positif. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan lima informan anak asuh, teridentifikasi adanya perubahan perilaku antara fase sebelum dan sesudah memasuki panti. Adapun ungkapan dari beberapa anak asuh di panti asuhan Bina Ruhama sebagai berikut: Sely mengaku “Sebelum menetap di sini, saya belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Namun, setelah mengikuti program pembinaan, saat ini saya telah mampu membacanya dengan baik”⁸⁵. Putri juga menuturkan “Sebelum masuk sini kurang hafalannya, kurang shalatnya. Setelah di sini sudah berubah semua, jadi lebih taat”⁸⁶. Selain itu, Aulia mengaku “Aku suka muhadhoroh karena bisa belajar public speaking. Pernah telat ngaji aku dapat sanksi harus

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Sely selaku anak asuh di Panti Asuhan Bina Ruhama tanggal 14 September 2025

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Putri selaku anak asuh di Panti Asuhan Bina Ruhama tanggal 14 September 2025

menghafal hadis. Di sini juga diajarin shalat tahajud, baca Qur'anku jadi lebih baik, dan aku disini juga belajar menata waktu agar tidak malas”⁸⁷.

Menurut Ibu Agustina selaku pembina, setiap anak menunjukkan respon yang beragam ketika menjalani pembinaan. Ada anak yang langsung memahami dan bersemangat saat melakukan setoran hafalan, ada pula yang memerlukan pendampingan dengan penuh kesabaran karena kerap mengalami kesulitan membaca. Beragamnya respon ini dianggap normal karena tiap anak memiliki karakter, latar belakang, dan kemampuan yang berbeda-beda. “Respon anak itu macam-macam. Ada yang langsung semangat maju setoran, ada juga yang harus dipanggil dulu karena malu atau takut salah. Kita harus sabar menghadapi mereka, karena kalau diperlakukan dengan lembut, lama-lama mereka berani dan mau maju sendiri.”⁸⁸ Hal ini dapat terjadi akibat kurangnya rasa percaya diri yang mereka miliki, yang membuat mereka merasa malu atau takut saat membuat keputusan dan ragu atas kemampuannya.⁸⁹.

Selain itu, respon anak juga beragam ketika menerima salah satu pendekatan yakni pendekatan nasihat. Seperti penjelasan yang disampaikan oleh salah satu pembina Panti Asuhan : “Meskipun terdapat rasa berat pada tahap awal, anak asuh pada umumnya menunjukkan penerimaan yang positif. Bahkan, sebagian anak menunjukkan respon emosional hingga

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Aulia selaku anak asuh di Panti Asuhan Bina Ruhama tanggal 14 September 2025

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Agustina selaku pembina tahsin Panti Asuhan Bina Ruhama tanggal 8 September 2025

⁸⁹ Dina Rahmadani, Fadhilla Yusri, and Amna Amna, “Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Koto Baru Kabupaten Solok,” *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 3, no. 1 (2024): 201–10, <https://doi.org/10.55606/concept.v3i1.997>.

menangis saat sesi nasihat berlangsung karena merasa tersentuh batinnya”⁹⁰. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembinaan di Panti Asuhan Bina Ruhama dilakukan dengan pendekatan kasih sayang. Tanggapan emosional seperti menangis saat menerima nasihat menandakan bahwa anak asuh memiliki keterbukaan hati dan kepekaan terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Karena para pembina tidak menerapkan metode yang keras atau cara menghukum secara fisik, tetapi memberikan contoh dan nasihat yang mampu menumbuhkan kesadaran dari dalam diri anak.

Dari berbagai respon yang dijelaskan oleh anak asuh terhadap program pembinaan yang diterapkan, menunjukkan bahwa proses ini memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan karakter Islami mereka. Keberhasilan transformasi perilaku ini merupakan implikasi dari penerapan pendekatan dan strategi pembinaan yang dilaksanakan secara konsisten, terukur, dan berkelanjutan oleh pengasuh dan juga pembina. Karakter-karakter ini terbentuk akibat penerapan pendekatan dan strategi pembinaan yang dijalankan secara konsisten oleh pengasuh dan para pembina. Adapun karakter Islami yang tampak antara lain sebagai berikut:

- a. Kedisiplinan dan rasa tanggung jawab yang terlihat dalam kebiasaan anak asuh menjalankan salat berjamaah pada waktunya, melaksanakan kegiatan mengaji setiap hari, dan menyelesaikan tugas panti tanpa perlu diperintah.

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Nur Laila S. Pd. selaku pembina dan pengasuh Panti Asuhan Bina Ruhama tanggal 8 September 2025

- b. Kejujuran yang terlihat ketika anak asuh memiliki keberanian untuk mengakui kesalahan mereka.
- c. Sikap sopan dan santun yang terlihat dalam interaksi anak dengan pengasuh, pembina, maupun tamu yang berkunjung ke panti menggunakan bahasa yang ramah, dan juga beradab.
- d. Kemandirian dan kerja sama yang ditunjukkan melalui kemampuan anak mengelola waktu belajarnya, dan bekerjasama dengan teman dalam kegiatan panti.
- e. Kasih sayang dan empati yang ditunjukkan dalam interaksi anak untuk saling bantu, tidak mencela teman, dan berperilaku lembut kepada yang lebih muda maupun kepada yang lebih tua.
- f. Keteguhan iman dalam beribadah yang terlihat dari meningkatnya antusiasme anak asuh untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta menjalankan salat malam dan juga zikir setiap hari dengan kesadaran mereka sendiri.

Perubahan ini menunjukkan bahwa pembinaan di Panti Asuhan Bina Ruhama tidak hanya efektif dalam membentuk perilaku luarnya, tetapi juga menyerap nilai-nilai spiritual yang kuat ke dalam diri anak asuh. Selain itu, karakter Islami yang dimiliki anak asuh di Panti Asuhan Bina Ruhama sesuai dengan ciri-ciri karakter Islami yang ditegaskan oleh Asih Andriyati Mardiyah (2009)⁹¹. Oleh karena itu, karakter Islami yang berkembang setelah proses pembinaan menjadi indikator keberhasilan dari pendekatan

⁹¹ Asih Andriyati Mardiyah, 'Karakter Anak Muslim Moderat; Deskripsi, Ciri-Ciri Dan Pengembangannya Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini', *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 8.2 (2019), pp.Op. Chit 231–46.

dan strategi yang digunakan di panti dalam membina karakter Islami pada anak.

5. Hambatan dalam Pembinaan Karakter Islami

Dalam praktiknya, proses pembinaan karakter islami di Panti Asuhan Bina Ruhama menghadapi berbagai hambatan. Yang pertama, latar belakang sebagian besar anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, keluarga yang tidak utuh, atau kurangnya perhatian dari keluarga menjadikan proses pembinaan menjadi sulit. Menurut salah satu pembina Panti Asuhan Bina Ruhama: “Anak-anak yang datang ke sini latar belakangnya macam-macam, ada yang bermasalah, ada yang dari keluarga yang kurang bahagia. Banyak juga yang datang dengan kebiasaan yang kurang baik, kayak merokok, suka bohong, atau malas salat. Jadi, kita pelan-pelan nasehatin, supaya mereka bisa berubah. Tidak bisa instan, harus sabar”⁹².

Kedua, hambatan juga muncul akibat kurangnya dukungan dari keluarga. Seperti situasi di mana anak sering meminta izin untuk pulang, namun keluarga tidak memberikan dukungan terhadap proses pembinaan yang dilakukan oleh panti, sehingga terkesan membiarkan. Akibatnya, proses pembinaan kedisiplinan menjadi terhambat. Seperti yang diungkapkan salah satu pembina Panti Asuhan Bina Ruhama : “Ada anak yang sering izin pulang, diperparah dengan orang tuanya malah membiarkan. Saya tidak menegur anaknya, melainkan ibunya yang saya

⁹² Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Nur Laila, S. Pd selaku pembina dan pengasuh Panti Asuhan Bina Ruhama tanggal 8 September 2025

tegur. Soalnya gimana anak mau disiplin kalau ibunya saja enggak mendukung. Jadi, kadang yang bikin sulit itu bukan hanya anaknya, tapi juga kurangnya dukungan dari keluarganya.”⁹³

Selain hambatan tersebut, menurut kepala Panti Asuhan Bina Ruhama hasil evaluasi juga menunjukkan adanya kendala dalam pembinaan baik dari sisi anak maupun pembina. “Kalau dari hasil evaluasi memang masih ada kendala, baik dari anak maupun pengasuh. Dari sisi anak, kadang masih ada yang bolos sekolah, atau mengulangi kesalahan meskipun sudah dinasihati. Disiplin juga belum semuanya bisa, masih ada yang menunda-nunda atau kurang tanggung jawab. Maka, perlu pengawasan yang lebih intensif. Dari tenaga pembina juga terbatas untuk kegiatan keterampilan yang sebenarnya penting untuk anak asuh, sehingga belum bisa berjalan maksimal”⁹⁴.

Dalam hal ini, untuk membina karakter Islami diperlukan suatu proses yang tidak mudah dan membutuhkan waktu, sekaligus tahapan yang cukup panjang. Namun, jika dilakukan dengan pendekatan dan strategi yang tepat dan dimulai sejak usia dini dapat menjadi aspek penting yang dalam menanamkan dan membentuk karakter Islami pada anak⁹⁵.

⁹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Nur Laila, S. Pd selaku pembina dan pengasuh Panti Asuhan Bina Ruhama tanggal 8 September 2025

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Dr. H. Mustoto, M.Pd.I selaku kepala Panti Asuhan Bina Ruhama tanggal 24 Agustus 2025

⁹⁵ Nur Amalia , Dkk, “Analisis Hambatan Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini,” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Din* 5, no. 2 (2024): 24–36, <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.722>.

C. Pembahasan

Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat diuraikan bahwa strategi pembinaan karakter Islami di Panti Asuhan Bina Ruhama Yosomulyo Metro Pusat berlangsung secara terarah, sistematis, dan berkesinambungan. Proses ini tidak sekadar menekankan pembelajaran nilai-nilai moral secara teoritis, tetapi juga melakukan pembiasaan serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari anak panti.

Rangkaian pembinaan ini berlangsung melalui langkah-langkah yang saling terkait, dimulai dari pengidentifikasian dan penyesuaian terhadap anak yang menjadi dasar penting untuk memahami kondisi, kebiasaan, serta kebutuhan emosional mereka. Selanjutnya, para pembina menanamkan kebiasaan Islami dan disiplin melalui rutinitas ibadah yang teratur, dibarengi dengan penguatan akhlak sosial anak melalui kegiatan sosial yang menumbuhkan rasa empati, kerja sama, dan kesopanan. Pembinaan emosional juga dilakukan dengan pendekatan yang persuasif dan nasihat yang membantu anak dalam mengelola emosi serta memahami kesalahan dengan bijak. Sehingga seluruh tahapan tersebut berjalan dengan baik karena ada pengawasan karakter setiap hari yang memastikan perilaku anak tetap terarah dan nilai-nilai Islami tertanam secara konsisten dalam diri mereka.

Pendekatan pembinaan yang ada di Panti Asuhan Bina Ruhama bersifat komprehensif, melibatkan pendekatan keagamaan, keteladanan, nasihat, dan kasih sayang. Pendekatan keagamaan dilakukan secara teratur melalui

aktivitas ibadah berjamaah, membaca Al-Qur'an, zikir bersama, dan melatih tanggung jawab harian. Proses ini membentuk perilaku yang akan menjadi kebiasaan dalam diri anak. Keteladanan dapat dilihat dari sikap para pengasuh dan pembina yang menjadi contoh secara langsung dalam cara berpakaian, berbicara, dan beribadah. Hal ini sesuai dengan konsep *uswatun hasanah* yang dipaparkan oleh Al-Ghazali, bahwa pendidik dan pengasuh berfungsi sebagai cermin nyata bagi peserta didik dalam membentuk akhlak mereka⁹⁶.

Selain itu, pendekatan nasihat dilakukan dengan lembut, bukan dengan tindakan hukuman yang berat. Anak asuh yang melanggar aturan diberikan penjelasan secara pribadi untuk menumbuhkan kesadaran dari dalam diri mereka. Pendekatan ini menekankan pada pembinaan moral yang berfokus pada bimbingan dan pengawasan. Sedangkan, pendekatan kasih sayang menjadi fondasi utama dalam seluruh proses pembinaan. Para pengasuh dan pembina berinteraksi dengan anak-anak layaknya anak mereka sendiri, dengan penuh empati dan perhatian emosional. Hal ini sesuai dengan prinsip kasih sayang dalam pendidikan Islam, di mana kasih sayang menjadi kunci keberhasilan dalam membangun kepribadian yang seimbang antara akal, hati, dan akhlak.

Sebagai bentuk pelaksanaan dari pendekatan tersebut, Panti Asuhan Bina Ruhama melaksanakan sejumlah strategi pembinaan karakter Islami yang tersistematis dan berkesinambungan. Strategi utama yang diterapkan adalah memadukan antara pendidikan formal dan nonformal, di mana anak-anak

⁹⁶ Abdul Kholik, 'Pendidikan Agama Islam Perspektif Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin', *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.2 (2021), pp. 42–62 <<https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/43>>.

menempuh pendidikan di sekolah umum pada pagi hari sampai sore dan pendidikan pesantren pada sore hari sampai malam hari. Pembinaan ini mencerminkan model pembinaan holistik yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan keimanan. Di samping itu, pembiasaan ibadah yang dijalankan secara teratur setiap hari, seperti salat berjamaah, tahsin-tahfidz Al-Qur'an, kajian kitab, dan zikir bersama, merupakan strategi yang efektif dalam menanamkan kedisiplinan, pengendalian diri, dan kesadaran spiritual. Strategi ini dikuatkan melalui pengawasan langsung dari para pengasuh dan pembina yang tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai panutan dalam membina karakter anak⁹⁷.

Anak asuh juga turut serta dalam kegiatan sosial dan kunjungan para tokoh demi menumbuhkan rasa empati, keterampilan sosial, dan meneladani perilaku yang baik dari tokoh masyarakat dan tokoh agama. Selanjutnya, Strategi evaluasi juga ditingkatkan agar pembinaan karakter Islami anak dapat berlangsung secara terus menerus. Proses evaluasi dilakukan melalui pemantauan secara berkala yakni dengan pertemuan antara pengasuh dan pembina, kemudian pengasuh juga bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mengawasi kemajuan perilaku anak serta menawarkan solusi untuk masalah yang muncul.

Panti Asuhan Bina Ruhama juga menerapkan metode rekreasi dan pemberian sanksi yang bertahap serta konstruktif untuk menjaga

⁹⁷ Uluul Khakim, 'Guru Sebagai Role Model Individu Berkarakter Bagi Peserta Didik Untuk Mendukung Keberhasilan Pelaksanaan Pendidikan Karakter', *Journal Stkip Pgri Trenggalek*, 3.2 (2021), p. 219.

keseimbangan antara dorongan (*targhib*) dan peringatan (*tarhib*)⁹⁸. Melalui penerapan berbagai strategi ini, pengembangan karakter Islami di Panti Asuhan Bina Ruhama berlangsung secara menyeluruh, mencakup aspek intelektual, spiritual, emosional, dan sosial, sehingga dapat membentuk karakter Islami pada anak asuh sehingga mempersiapkan mereka untuk hidup bermasyarakat.

Di samping implementasi strategi tersebut, keadaan pertumbuhan anak di Panti Asuhan Bina Ruhama mengindikasikan bahwa karakter anak dipengaruhi oleh setidaknya lima faktor penting, yaitu faktor internal, situasi keluarga, pendidikan, lingkungan sosial, dan dampak media. Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku anak-anak yang menunjukkan tanda-tanda emosional seperti merokok, berbohong, mengambil barang orang lain, dan terlibat dalam perkelahian yang muncul sebagai dampak dari latar belakang keluarga yang tidak utuh, kurangnya kasih sayang, dan kebutuhan pengakuan diri.

Keadaan anak asuh yang tinggal di panti juga menunjukkan bahwa mereka saat ini berada dalam proses peralihan sehingga perlunya pendampingan yang mendalam untuk membangun kesadaran moral secara mandiri. Dengan menggunakan pendekatan dan strategi yang tepat dapat mendukung pembinaan karakter Islami yang dilakukan di panti dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami secara bertahap. Sehingga, perkembangan perilaku mereka berjalan sesuai dengan tahap perkembangan moral dan emosional.

⁹⁸ Lulu Annisa Murti, "Analisis Penerapan Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Dasar" 1, no. 2 (2025).

Hasil dari pembinaan ini menunjukkan reaksi yang positif dari anak-anak. Mereka telah mengalami perubahan dalam perilaku terutama dalam ibadah, disiplin, tanggung jawab, dan etika. Anak-anak yang sebelumnya kurang disiplin kini dapat melaksanakan salat tepat waktu, rajin membaca Al-Qur'an, dan mematuhi peraturan panti dengan kesadaran yang tinggi. Selain itu, juga muncul sifat-sifat kejujuran, kerja sama, empati, dan kemandirian dalam kegiatan sehari-hari. Anak asuh tidak hanya memperoleh pengetahuan secara kognitif, tetapi juga menyerap nilai-nilai spiritual dan sosial ke dalam diri mereka. Hal ini menggambarkan bahwa anak asuh mengalami internalisasi nilai-nilai spiritual dan sosial dalam diri mereka.⁹⁹ Maka, pembinaan yang diberikan bukan hanya pada aspek lahiriah, tetapi juga menyentuh aspek batin.

Meskipun begitu, proses pembentukan karakter Islami ini tidak terlepas dari berbagai kendala. Beragam latar belakang anak yang berbeda, seperti latar belakang anak dari keluarga kurang mampu atau dalam keadaan *broken home* sehingga membuat proses pembentukan ini memerlukan kesabaran yang lebih. Beberapa anak juga membutuhkan waktu tambahan untuk dapat beradaptasi dan mengerti nilai-nilai Islami yang diajarkan. Namun, dengan melakukan evaluasi secara berkala, melakukan koordinasi antara pengasuh dan pihak sekolah, serta mengawasi perilaku anak secara langsung, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi secara bertahap.

⁹⁹ Prof. Dr H.M Taufik, M. Ag *Psikologi Agama*, Cet. 1 (Sanabil: Mataram, 2020). Hal. 161

Secara teoritis, keberhasilan pembinaan di Panti Asuhan Bina Ruhama dapat diuraikan melalui pendekatan integratif, yaitu metode analisis yang menggabungkan berbagai aspek kajian dengan cara komprehensif. Pendekatan ini mengaitkan sumber agama (*nash*) dengan disiplin ilmu lainnya yang relevan. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar pemahaman terhadap suatu masalah tidak hanya dianalisis dari satu perspektif keilmuan saja, melainkan dari berbagai sudut pandang secara menyeluruh sehingga menghasilkan pemahaman yang seimbang¹⁰⁰. Konsep ini sesuai dengan teori pendidikan Islam yang diusulkan oleh Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih yang menekankan pentingnya keseimbangan antara akal, spiritual, dan moral dalam membentuk karakter Islami¹⁰¹.

Dengan demikian, pembinaan karakter Islami di Panti Asuhan Bina Ruhama adalah contoh konkret dari penerapan metode integratif yang mengkombinasikan pendidikan formal dan nonformal, serta mengintegrasikan aspek spiritual, sosial, dan emosional dalam proses pengasuhan anak. Hal sesuai dengan prinsip metode integratif yang menekankan penyatuan antara ilmu, iman, dan amal dalam membentuk karakter Islami anak secara menyeluruh melalui pembiasaan dengan keagamaan, keteladanan, nasihat, dan kasih sayang dalam satu rangkaian proses pendidikan yang komprehensif.

Hasilnya tampak pada perkembangan karakter anak asuh yang beriman, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kasih sayang kepada sesama

¹⁰⁰ Fu'ad Arif Noor, "Pendekatan Integratif Dalam Studi Islam," *Cakrawala* 13, no. 1 (2018): 60, <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v13i1.2043>.

¹⁰¹ Siti Hanifah and M Yunus Abu Bakar, 'Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran Ibnu Miskawaih : Implementasi Pada Pendidikan Modern', *Journal of Education Research*, 5.4 (2024), *Op. Cit* pp. 5989–6000

Proses pembinaan ini tidak hanya menghasilkan perilaku positif secara fisik, tetapi juga memupuk kesadaran spiritual yang ada pada diri anak asuh sebagai persiapan mereka menuju kehidupan yang lebih mandiri dan berkarakter Islami.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pembinaan karakter Islami anak di Panti Asuhan Bina Ruhama Yosomulyo Metro Pusat, dapat disimpulkan bahwa proses pembinaan dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan melalui strategi perpaduan pendidikan formal maupun nonformal, pembiasaan ibadah melalui kegiatan tahsin-tahfid, salat berjamaah, dan kajian kitab. Pembinaan juga dilakukan melalui kegiatan sosial, kunjungan tokoh, rekreasi, pemberian sanksi, disertai evaluasi berkelanjutan.

Strategi pembinaan yang diterapkan menekankan pada aspek kognitif, kedisiplinan ibadah, dan kegiatan sosial. Dengan mengedepankan pendekatan keagamaan, keteladanan, nasihat, dan kasih sayang dalam proses pengasuhan. Pendekatan tersebut memungkinkan anak asuh merasakan lingkungan yang aman dan suportif, sehingga nilai-nilai Islami dapat terinternalisasi secara bertahap dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan positif pada karakter anak asuh yang ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kepekaan sosial, dan konsistensi dalam menjalankan ibadah. Meskipun masih ditemukan beberapa hambatan seperti keterbatasan tenaga pembina, dan perbedaan latar belakang anak, secara umum strategi pembinaan karakter Islami anak di Panti Asuhan Bina Ruhama memberikan kontribusi dalam membentuk karakter anak yang lebih religius, mandiri, dan berkarakter Islami.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran diantaranya yaitu :

1. Bagi Panti Asuhan Bina Ruhama, diharapkan dapat meningkatkan strategi rekrutmen pembina dengan memperkuat kerja sama dengan lembaga keagamaan, mahasiswa KKN, komunitas relawan, maupun lembaga sosial yang memiliki perhatian terhadap pendidikan karakter anak yatim piatu.
2. Bagi Pembina, diharapkan pembina juga dapat memperkuat koordinasi antarsesama pembina untuk memastikan setiap aspek pembinaan berjalan seimbang dengan diperkuat melalui penggunaan media-media menarik seperti video edukatif atau alat bantu visual keagamaan agar anak tidak bosan dan tertarik mengikuti kegiatan.
3. Bagi Anak Asuh, diharapkan semakin aktif mengikuti seluruh program pembinaan, mematuhi aturan panti, serta menunjukkan usaha untuk memperbaiki diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Akyuni, Qurrata. "Metode Pembentukan Karakter Anak Perspektif Islam." *Serambi Konstruktivis* 5, no. 3 (2023): 2–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.32672/konstruktivis.v5i3.7229>.
- Alifia Fernanda Putri. Dkk "Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 3, no. 2 (2019): 35–40.
- Awallia, Romadhona, and Wijaya Kuswanto* Cahniyo. "Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 1 (2024): 101–12.
- Dina Rahmadani, Fadhilla Yusri, and Amna Amna. "Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Koto Baru Kabupaten Solok." *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 3, no. 1 (2024): 201–10. <https://doi.org/10.55606/concept.v3i1.997>.
- Dr. Asep Kurniawan, M. Ag. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, (2018)
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif* Makassar: CV. Syakir Media Press,(2021)
- Elvianda, Masitah, and Syahrul Holid. "Konsep Pembinaan Karakter Islami Dalam Kitab Minhajul Abidin Karya Imam Al-Ghazali The Concept of Islamic Character Development in the Book Minhajul Abidin by Imam Al-Ghazali." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2025): 278–86.
- Fitriani, Laily. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Berkisah." *In Proceedings of The 3rd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education Study Program of Islamic Education for Early Childhood, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University Sunan Kalijaga*, 3:247–56. Yogyakarta, 2018. <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/101>.
- Gani, Kamal Abdul. "Metode Pembinaan Karakter Islami Di Panti Asuhan Wira Lisna Kota Padang (PAWLKP)" 4 (2024): 9417–25.
- Gunawan, Yogi. "Strategi Pembentukan Karakter Religius Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Muhammadiyah Tuksono Kulonprogo." *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipiner* 2, no. 1 (2023): 52–62.
- Halifah, Syarifah, and Iain Parepare. "Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses

- Pembelajaran Anak.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 4, no. 3 (2020): 35–40.
- Hanifa Nadhya Ulhaq, “Aspek Membangun Karakter Islami”, Dalam <https://muslimah.or.id/19284-aspek-membangun-karakter-islami.html>
- Hanifah, Siti, and M Yunus Abu Bakar. “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran Ibnu Miskawaih: Implementasi Pada Pendidikan Modern.” *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 5989–6000.
- Hardani, S.Pd., M.Si, Dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, (2020)
- Harahap. Dkk “Model Pendidikan Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kab .” *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8, no. 2 (2023): 561–67.
- Husna, Nur. “Pemberian Reward And Punishment Kepada Anak.” *Egalita : Jurnal Kesetaraan Dan Keadilan Gender* 16, no. 1 (2021): 40–55.
- Ibda, Fatimah. “Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.” *INTELEKTUALITA; Journal of Education Science and Teacher Training* Vol. 12, no. No. 1 (2023): hal. 62-77.
- Idris, Muh. Ikhwan. “Strategi Pembina Dalam Meningkatkan Kuantitas Salat Fardu Berjamaah Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Nahdhiyat Kelurahan Maricayya Selatan Kecamatan Mamajang Kota Makassar.” Uin Alauddin Makassar Oleh, 2021.
- Kadek Krisna Aditha. Dkk “Sistem Pembinaan Dan Pengelolaan Dana Panti Asuhan Elisama.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 8, no. 3 (2018): 224–33.
- Khakim, Uluul. “Guru Sebagai Role Model Individu Berkarakter Bagi Peserta Didik Untuk Mendukung Keberhasilan Pelaksanaan Pendidikan Karakter.” *Journal Stkip Pgri Trenggalek* 3, no. 2 (2021): 219.
- Kholik, Abdul. “Pendidikan Agama Islam Perspektif Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya’ Ulumuddin.” *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 42–62. <https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/43>.
- Kumalasari, R. “Metode Pembinaan Karakter Islami Anak Asuh Di UPTD LKSA Panti Asuhan Suci Hati Meulaboh, Aceh Barat.” *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* Vol. 3, no. No. 1 (2022): hal. 20-30. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32605/syifaulqulub.v3i1.5089>.

- Lenggu, Novina. "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Spiritual Anak." *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* 1, no. 1 (2023): Hal 153-164.
- Mardiyah, Asih Andriyati. "Karakter Anak Muslim Moderat; Deskripsi, Ciri-Ciri Dan Pengembangannya Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini." *Tarbiya Islamia : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 8, no. 2 (2019): 231–46.
- Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: DEEPUBLISH, (2018)
- Miftahul Huda, and Maryam Luailik. "Strategi Pembinaan Akhlak Peserta Didik Dalam Psikologi Islam." *COMPETITIVE: Journal of Education* 2, no. 3 (2023): 189–200. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.45>.
- Miswanto. "Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter." *Jurnal Madaniyah* 4, no. 2 (2024): 153–66.
- Muetya, sena Getri, Maulana Rifai, and Made santoso, teguh, panji. "Peran Kepercayaan Diri Dan Pola Asuh Permisif Terhadap Depresi Remaja Di Denpasar 1." *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 12, no. 6 (2025): 2468–74.
- Murti, Lulu Annisa. "Analisis Penerapan Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Dasar" 1, no. 2 (2025).
- Musayyidi, M, and A Rudi. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam:(Urgensi Dan Pengaruhnya Dalam Implementasi Kurikulum 2013)." *Jurnal Kariman* Vol. 8, no. No. 2 (2020): 261–78. <https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/download/152/132>.
- Nabila Putri Widya Ningrum. Dkk "Pendidikan Anak Usia Dini: Perannya Dalam Membangun Karakter Dan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini." *Tematik; Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2022): 98–102.
- Nadiatussidqa, Rifa. "Strategi Pembinaan Perilaku Sosial Keagamaan Anak Asuh Perempuan Di Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2024.
- Noor, Fu'ad Arif. "Pendekatan Integratif Dalam Studi Islam." *Cakrawala* 13, no. 1 (2018): 60. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v13i1.2043>.
- Nur Amalia. Dkk "Analisis Hambatan Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2024): 24–36. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.722>.
- Nur Atiqah Azzah Sulhan. Dkk "Periodisasi Perkembangan Anak Pada Masa Remaja : Tinjauan Psikologi." *Behavior: Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 1, no. 1 (2024): 14–16..

Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kriteria Anak Asuh dan Tata Cara Permohonan Untuk Menjadi Calon Orang Tua Asuh

Prof. Dr H.M Taufik, M. Ag. *Psikologi Agama*. Edited by M. Pd. Dr. Moh. Fakhri. Psikologi Agama. 1 Oktober. Mataram: Sanabil, 2020.

Prof. Dr. Lexy J. Moloeng, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018)

Radhita Azzahra. Dkk “Pendidikan Islam Holistik Komprehensif.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, September 11, no. 9 (2025): 189–92.

Rahmatullah, Aulia. “Strategi Pengembangan Skill Anak Asuh Di Rumah Yatim Kota Mataram.” *Skripsi.*, Universitas Islam Negeri (Uin) Mataram, 2023.

Roslaini, Milda. Dkk “Pola Pengasuhan Anak Melalui Interaksi Sosial Anak Di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara.” *ANALYSIS Jurnal Of Education* 2, no. 2 (2024): 416–23.

Sadali. “Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *JIRK; Journal of Innovation Research and Knowledge* 4, no. 10 (2025): 6. <https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>.

Satria, Epi, Novia Rita Aninora, and Afrah Diba Faisal. “Edukasi Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Umur 3-5 Tahun.” *EBIMA : Jurnal Edukasi Bidan Di Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 25–28. <https://doi.org/10.36929/ebima.v3i1.497>.

Sudaryanto, M. “*Pembinaan Anak Asuh Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Keagamaan Di Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa Di Bandar Lampung Skripsi.*” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

Sugiharto, Rahmat. “Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan.” *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1299>.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2021)

Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021)

Syah, Saskia Nabila, and Ahmad Kosasih. “Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri.” *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2021): 541–53. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.137>.

Syahrani Jailani, Muhammad. “Kasih Sayang Dan Kelmbutan Dalam Pendidikan,” 2021, 100–109.

- Syifa, Layyinatus, Eka Sari Setianingsih, and Joko Sulianto. "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar Perkembangan." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* Vol. 3, no. No. 4 (2019): 527–33.
- Utari, Puspa. "Pengaruh Model Experiential Learning Dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Sikap Religius Siswa." *JURNAL KUALITAS PENDIDIKAN* 1, no. 2 (2023): 381–86.
- Wahyuningtiyas, I. "Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Kegiatan Spiritual Camp Di MAN Bondowoso." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.
- Walyono, Dkk. "Dampak Fatherless Bagi Psikologis Anak The." *Jurnal Islamika Granada* 2, no. 2 (2021): 60–68.
<https://penelitimuda.com/index.php/IG/index>.
- Yuliharti, Yuliharti. "Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis Dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 4, no. No. 2 (2019): hal. 218-219.
<https://doi.org/10.24014/potensia.v4i2.5918>.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0283/In.28.4/D.1/PP.00.9/05/2025
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

8 Mei 2025

Yth.
Qois Azizah Bin Has, M.Ag.
di -
Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : FAIRUZ SHOLEKHAH
NPM : 2204032001
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : DINAMIKA PEMBINAAN KARAKTER ISLAMIS ANAK OLEH PEMBINA DI PANTI ASUHAN BINA RUHAMA 21C YOSOMULYO KECAMATAN METRO PUSAT

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing I
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
- a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Kholilurrijal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0322/In.28/J/TL.01/05/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Panti Asuhan Bina Ruhama
Yosomulyo Metro Pusat
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu Kepala Panti Asuhan Bina Ruhama Yosomulyo Metro Pusat berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **FAIRUZ SHOLEKHAH**
NPM : 2204032001
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : **DINAMIKA PEMBINAAN KARAKTER ISLAMI ANAK OLEH
PEMBINA DI PANTI ASUHAN BINA RUHAMA 21C
YOSOMULYO KECAMATAN METRO PUSAT**

untuk melakukan prasurvey di Panti Asuhan Bina Ruhama Yosomulyo Metro Pusat, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu Kepala Panti Asuhan Bina Ruhama Yosomulyo Metro Pusat untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 Mei 2025
Ketua Jurusan,



Fadhil Hardiansyah M.Pd
NIP 19860623 201903 1 006



YAYASAN PONDOK PESANTREN
BINA RUHAMA METRO
MENKUNHAM NO. AHU.0937750.10.2014
Jl. Hasanudin 21C Yosomulyo Kota Metro 081273134333

Bismillahirrahmaanirrahim

Nomor : 013/YPP.BR/05/2025

Lamp. : -

Metro, 27 Mei 2025

Perihal : Pemberitahuan Izin Prasurvey

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menjawab surat nomor: 0322/In.28/J/TL.01/05/2025 perihal izin prasurvey, maka dengan ini kami dari Panti Asuhan Yatim Bina Ruhama Metro memberikan izin kepada:

Nama : Fairuz Sholekhah
NPM : 2204032001
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi : Dinamika Pembinaan Karakter Islami Anak Oleh Pembina Di Panti Asuhan Bina Ruhama 21c Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat

Untuk melakukan prasurvey di Panti Asuhan Yatim Bina Ruhama Metro, serta diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang dibutuhkan.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Yayasan,

H. Mustoto

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
STRATEGI PEMBINAAN KARAKTER ISLAMI ANAK
DI PANTI ASUHAN BINA RUHAMA
YOSOMULYO METRO PUSAT

A. Wawancara

1. Kepala Panti Asuhan

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Panti Asuhan Bina Ruhama?
- b. Bagaimana visi dan misi Panti Asuhan Bina Ruhama dalam membina anak-anak secara Islami?
- c. Upaya apa yang dilakukan dalam mencapai visi, dan misi tersebut?
- d. Apa saja program utama yang diterapkan dalam pembinaan karakter Islami anak di panti?
- e. Siapa saja yang membina kegiatan yang ada di Panti Asuhan Bina Ruhama?
- f. Apakah ada kurikulum atau panduan khusus dalam pembinaan karakter Islami anak?
- g. Bagaimana bentuk kerja sama dengan lembaga lain (sekolah, masjid, dll) dalam membentuk karakter Islami anak?
- h. Bagaimana kondisi karakter islami anak sebelum dan sesudah berada di Panti Asuhan Bina Ruhama?
- i. Bagaimana metode evaluasi terhadap perkembangan karakter anak?
- j. Apa harapan jangka panjang dari program pembinaan karakter Islami ini?

2. Pembina

- a. Bagaimana keseharian anak-anak dalam kegiatan di panti yang berkaitan dengan nilai-nilai Islami?
- b. Apa metode atau pendekatan yang digunakan untuk menanamkan karakter Islami?
- c. Bagaimana tahapan pembinaan karakter islami itu dilakukan?
- d. Strategi apa yang digunakan dalam membina karakter islami?
- e. Apa bentuk kegiatan keagamaan rutin yang dilakukan?
- f. Bagaimana cara menanamkan nilai seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan empati kepada anak?
- g. Bagaimana respon anak-anak terhadap pembinaan yang dilakukan?
- h. Masalah apa yang dihadapi pada masing-masing anak dan apa saja perbedaan pendekatan untuk pemasalahan pada setiap anak?
- i. Bagaimana Anda menangani anak yang sulit dibina atau menunjukkan perilaku negatif?
- j. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan strategi? Jika ya, bagaimana mengatasinya?

3. Anak Panti

- a. Apa saja kegiatan sehari-hari kamu di panti?
- b. Kegiatan apa yang paling kamu sukai di panti?
- c. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut?
- d. Apa yang kamu rasakan setelah masuk di Panti Asuhan Bina Ruhama?

- e. Perubahan seperti apa yang terjadi di diri kamu setelah berada di Panti Asuhan Bina Ruhama?
- f. Apakah dari semua kegiatan tersebut ada yang pernah tidak mengikuti atau tidak mentaati peraturan?
- g. Jika pernah tidak mengikuti atau tidak mentaati peraturan, hukuman apa yang didapat dari pembina?
- h. Siapa yang membina di setiap kegiatan di Panti Asuhan Bina Ruhama?
- i. Apa kamu merasa nyaman dan terbantu dengan kegiatan pembinaan di panti?
- j. Bagaimana kamu diajarkan untuk saling menghormati, jujur, atau bertanggung jawab?

B. Observasi

- 1. Mengamati anak asuh di Panti Asuhan Bina Ruhama
- 2. Mengamati kegiatan pembina dalam membina karakter islami anak di Panti Asuhan Bina Ruhama
- 3. Mengamati sarana dan prasarana di Panti Asuhan Bina Ruhama
- 4. Mengamati interaksi antara anak dan pembina di Panti Asuhan Bina Ruhama

C. Dokumentasi

- 1. Data Pembina Panti Asuhan Bina Ruhama
- 2. Data anak asuh Panti Asuhan Bina Ruhama
- 3. Struktur organisasi di Panti Asuhan Bina Ruhama

4. Jadwal kegiatan harian
5. Strategi pembinaan karakter islami anak di Panti Asuhan Bina Ruhama
6. Foto selama melakukan kegiatan wawancara dan penelitian

Pembimbing,



Ools Azizah Bin Has, M.Ag
NIP. 19940129 201903 2 011

Metro, 4 Agustus 2025
Peneliti,



Fairuz Sholekhah
NPM 2204032001

OUTLINE

STRATEGI PEMBINAAN KARAKTER ISLAMI ANAK DI PANTI ASUHAN BINA RUHAMA YOSOMULYO METRO PUSAT

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembinaan Karakter Islami

1. Pengertian strategi pembinaan
2. Strategi Pembinaan Karakter Islami

B. Karakter Islami Anak

1. Pengertian Karakter Islami Anak
2. Pembinaan Karakter Islami Anak
3. Aspek-aspek yang perlu dibina

C. Anak

1. Pengertian Anak
2. Karakteristik Anak
3. Anak Asuh

D. Risiko Anak Tanpa Pembinaan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

B. Hasil

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

C. Kesimpulan

D. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pembimbing,



Qols Azizah Bin Has, M.Ag
NIP. 19940129 201903 2 011

Metro, 4 Agustus 2025
Peneliti,



Fairuz Sholekhah
NPM 2204032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0596/In.28/D.1/TL.01/08/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : FAIRUZ SHOLEKHAH
NPM : 2204032001
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam


Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di PANTI ASUHAN BINA RUHAMA YOSOMULYO METRO PUSAT, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI PEMBINAAN KARAKTER ISLAMIS ANAK DI PANTI ASUHAN BINA RUHAMA YOSOMULYO METRO PUSAT".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 07 Agustus 2025

Mengetahui,
Pejabat Setempat


H. Khoirurrijal S. Ag, MA

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S. Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0597/In.28/D.1/TL.00/08/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Kepala PANTI ASUHAN
BINA RUHAMA YOSOMULYO
METRO PUSAT
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0596/In.28/D.1/TL.01/08/2025,
tanggal 07 Agustus 2025 atas nama saudara:

Nama : **FAIRUZ SHOLEKHAH**
NPM : 2204032001
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Kepala PANTI ASUHAN BINA RUHAMA YOSOMULYO METRO PUSAT bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PANTI ASUHAN BINA RUHAMA YOSOMULYO METRO PUSAT, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI PEMBINAAN KARAKTER ISLAMI ANAK DI PANTI ASUHAN BINA RUHAMA YOSOMULYO METRO PUSAT".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 Agustus 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



YAYASAN PONDOK PESANTREN
BINA RUHAMA METRO
MENKUNHAM NO. AHU.0937750.10.2014
Jl. Hasanudin 21C Yosomulyo Kota Metro 081273134333

Bismillahirrahmaanirrahim

Nomor : 017/YPP.BR/08/2025

Lamp. : -

Metro, 12 Agustus 2025

Perihal : Pemberitahuan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menjawab surat nomor: B-0597/In.28/D.1/TL.00/08/2025 perihal izin penelitian, maka dengan ini kami dari Panti Asuhan Yatim Bina Ruhama Metro memberikan izin kepada:

Nama : Fairuz Sholekhah

NPM : 2204032001

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Judul Skripsi : Strategi Pembinaan Karakter Islami Anak Oleh Pembina Di
Panti Asuhan Bina Ruhama Yosomulyo Metro Pusat

Untuk melakukan penelitian di Panti Asuhan Yatim Bina Ruhama Metro, serta diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang dibutuhkan.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Yayasan,

H. Mustoto



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-986/Un.36/S/U.1/OT.01/12/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri
Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : FAIRUZ SHOLEKHAH
NPM : 2204032001
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Penyuluhan
Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2204032001.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas
administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 15 Desember 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Qurroni, S.I.Pust.
19920428 201903 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadiainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0432/Un.36.4/J/PP.00.9/12/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadhil Hardiansyah, M.Pd.
NIP : 198606232019031006
Jabatan : Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

menerangkan bahwa:

Nama : Fairuz Sholekhah
NPM : 2204032001
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : STRATEGI PEMBINAAN KARAKTER ISLAMI ANAK
DI PANTI ASUHAN BINA RUHAMA
YOSOMULYO METRO PUSAT

mahasiswa tersebut telah melaksanakan uji plagiasi **Skripsi** melalui program Crossref dengan tingkat kemiripan **5 %**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 17 Desember 2025,
Ketua Program Studi BPI,

Fadhil Hardiansyah, M.Pd.
NIP. 198606232019031006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.ain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
IAIN METRO**

Nama : Fairuz Sholekhah
NPM : 2204032001

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester/TA : VI/2024/2025

No	Hari/Tanggal	Materi yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	2 Juni 2025 Senin	<ul style="list-style-type: none">- Latar belakang Masalah- Variabel Penelitian- Daftar pustaka (buku primer yang mendukung variabel penelitian)	
2.	12 Juni 2025 Kamis	<ul style="list-style-type: none">- Bab II - Landasan Teori<ul style="list-style-type: none">- Variabel penelitian- Teori-teori yang mendasari variabel- Pertanyaan penelitian	
3.	23 Juni 2025 Senin	<ul style="list-style-type: none">- Tambahan Landasan teori:<ul style="list-style-type: none">1). Pembinaan Spiritual Pada Anak2). Perkembangan & Fase Karakter Anak3). Problem Pada LBM	
4.	30 Juni 2025 Senin	<ul style="list-style-type: none">- Acc Seminar proposal	

Mengetahui,
Ketua Program Studi BPI,

Fadhl Hardiansyah, M.Pd.
NIP. 198606232019031006

Dosen Pembimbing

Qois Azizah Bin Has, M.Ag
NIP. 19940129 201903 2 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47299, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Fairuz Sholekhah
NPM : 2204032001

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester/TA : VII/2025/2026

No	Hari/Tanggal	Materi yang dibicarakan	TandaTangan Dosen
1.	Rabu/23-7-2025	- Pendalaman Penelitian - Pengarahan Pembentukan APD	<i>g/h-</i>
2.	Senin/4-8-2025	- Pendalaman APD - Penyusunan Outline	<i>g/h-</i>
3.	Senin/4-8-2025	- Acc APD & Outline	<i>g/h-</i>
4.	Selasa/6-10-2025	- Penambahan BAB IV → Strategi Pembinaan Karakter → Pembahasan dan hasil wawancara dengan teori	<i>g/h-</i>
5.	Kamis/16-10-2025	- footnote diperjelas & ditambah - Perlu Pembahasan (teori + hasil) + teori ilmu BPI	<i>g/h-</i>

Mengetahui,
Ketua Program Studi BPI,



Fadhil Marulansyah, M.Pd.
NIP. 1962032019031006

Dosen Pembimbing

Qois Azizah Bin Has, M.Ag
NIP. 19940129 201903 2 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UIN JEMUR SIWO LAMPUNG

Nama : Fairuz Sholehah
NPM : 2204032001

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester/TA : VII/2025/2026

No	Hari/Tanggal	Materi yang dibicarakan	TandaTangan Dosen
6.	Rabu/12-nov-25	Pendalaman Tahapan Pembinaan Karakter Islami	g/p-
7.	Selasa/9-12-25	- Bab I - Abstrak.	g/p-
8.	Kamis Rabu/17-12-25	Acc Munawaroh #	g/p-

Mengetahui,
Ketua Program Studi BPI,



Muhammad Hardiansyah, M.Pd.
NIP. 198606232019031006

Dosen Pembimbing

Oois Azizah Bin Has, M.Ag.
NIP. 19940129 201903 2 011



Gambar Wawancara Bersama Bapak H. Mustoto M.Pd.I selaku kepala panti
Asuhan Bina Ruhama



Gambar Wawancara Bersama Ibu Hj. Nurlaila S. Pd selaku pengasuh dan
sekaligus pembina di Panti Asuhan Bina Ruhama



Gambar Wawancara Bersama Bapak Ilham selaku pembina akidah akhlak



Gambar Wawancara Bersama Ibu Agustina selaku pembina tahsin tahfid Qur'an



Gambar Wawancara bersama anak panti (Ola, Putri, Sely, Aulia, Afika)







Gambar Kegiatan Anak-anak di Panti

JADWAL UMUM KEGIATAN HARIAN SANTRI BIRU	
1. 03.00 – Shubuh	: Qiyamul lail
2. Shubuh - 06.00	: Belajar pondok
3. 06.00 – 06.45	: Mck & persiapan sekolah
4. 06.45 – 15.00	: Sekolah formal
5. 15.00 – 16.30	: Istirahat
6. 16.30 – 17.30	: Belajar pondok
7. 17.30 – 18.00	: Olahraga, Mck
8. 18.00 – 19.30	: Makan malam, belajar sekolah
9. 19.20 – 21.00	: Belajar pondok
10. 21.00 – 22.00	: Belajar sekolah
11. 22.00 – 03.00	: Istirahat
# Hari libur kegiatan Diklat & pengembangan	
# Kajian jum'at Barokah # SKILL/Ketrampilan	
# Pengajian keluarga BiRu # Muhadhoroh	
# Kujungan tokoh # Seni Islam # Riyadhoh	
# Rihlah # shibahah # Silaturahmi santri	
Pengasuh	
Dr. H. Mustoto, A.MT, M.Pd	
<i>Menuju Masa Depan yang Cemerlang</i>	

Gambar Jadwal Kegiatan di Panti

TATA TERTIB
ANAK ASUH (SANTRI) BINA RUHAMA METRO

KEWAJIBAN SANTRI :

1. Santri baru wajib diantar orang tua / wali dan mendaftar di kantor BiRu
2. Santri wajib mengikuti kegiatan yang ada di Bina Ruhama.
3. Santri wajib berakhlakul karimah.
4. Santri wajib mempunyai identitas Bina Ruhama
5. Santri wajib berpakaian ala santri baik di dalam maupun di luar BiRu
6. Santri wajib menjaga nama baik Bina Ruhama, baik didalam maupun diluar
7. Santri wajib lapor kepada pengurus apabila ada masalah.
8. Santri wajib aktif sholat berjama'ah setiap waktu.
9. Santri wajib menghadap kepada pengasuh untuk izin, apabila bepergian
10. Santri wajib berkhidmat kepada pengasuh Bina Ruhama
11. Santri wajib mentaati semua peraturan yang ada di Bina Ruhama

LARANGAN - LARANGAN :

1. Santri dilarang keluar tanpa seizin pengasuh / pengurus.
2. Santri dilarang merusak fasilitas Bina Ruhama.
3. Santri dilarang mengambil barang milik orang lain (ghosob atau mencuri)
4. Santri putra dilarang masuk ke wilayah santri putri.
5. Santri dilarang membawa barang yang terlarang
6. Santri dilarang melakukan tindakan kriminal
7. Santri dilarang memegang HP selain waktu-waktu yang diperbolehkan
8. Santri dilarang membawa teman tanpa seizin dari pengasuh / pengurus.
9. Santri dilarang keluar malam.
10. Santri dilarang memicu atau membuat kegaduhan
11. Santri dilarang berkelahi.
12. Santri dilarang merokok
13. Santri dilarang berambut gondrong (ikhwan)
14. Santri dilarang membawa dan bermain kartu, alat musik dan sejenisnya
15. Santri dilarang berbicara kotor, kasar dan dusta
16. Santri dilarang mengejek dan membully

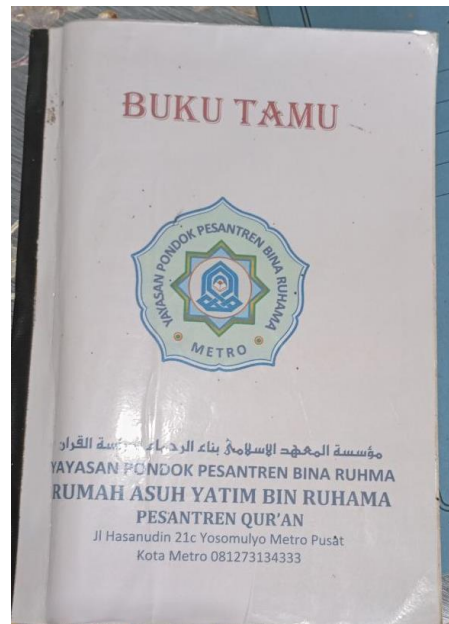
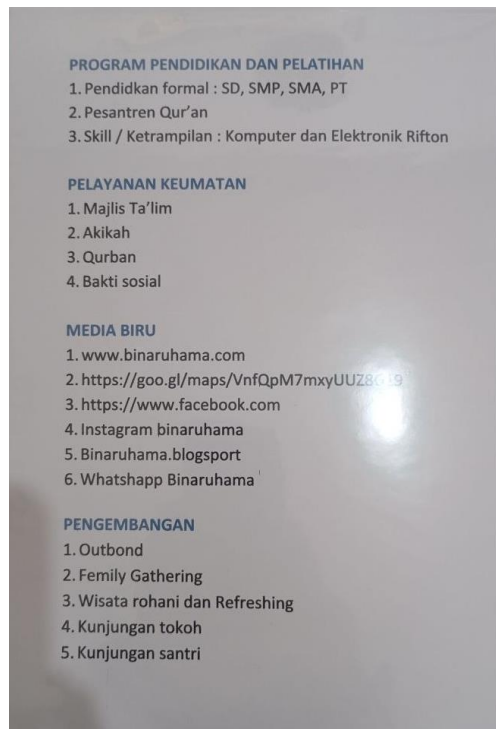
SANKSI -SANKSI :

1. Diperingatkan.
2. Di hukum sesuai tngkatan pelanggaran yang dilakukan.
3. Di hadapkan kepada pimpinan Biru bersama orang tua/wali
4. Dipulangkan.

CATATAN:

Hal-hal lain yang belum termasuk dalam tata tertib tersebut diatas akan di sampaikan kemudian sesuai dengan kebijakan Bina Ruhama.

Gambar Tata Tertib di Panti Asuhan Bina Ruhama



Gambar Dokumen di Panti Asuhan Bina Ruhama



Gambar Fasilitas pantu Asuhan Bina Ruhama

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Fairuz Sholekhah dilahirkan di Metro tanggal 7 Desember 2002, anak kedua dari pasangan Bapak Nur Kholis dan Ibu Nur Wahidah.

Pendidikan dasar peneliti bermula dari SD Negeri - 1 Purworejo dan selesai pada tahun 2015, kemudian

melanjutkan Sekolah Menengah pertama di MTs 02 Kotagajah dan selesai pada tahun 2018. Selanjutnya, peneliti menempuh Sekolah Menengah Atas di MA Ma'arif 09 Kotagajah dan selesai pada tahun 2021. Kemudian pada tahun 2022, tercatat sebagai mahasiswa S1 Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung (UIN JUSILA). Selama menempuh pendidikan sebagai mahasiswa, peneliti merupakan penerima Beasiswa Bank Indonesia dan aktif dalam kegiatan komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung (UIN JUSILA).

Ilmu dan pengalaman yang diperoleh selama masa studi menjadi bekal penting bagi peneliti dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui dakwah dan penyuluh agama.